

TATA KELOLA PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN TUBAN

TAHUN 2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya Dengan Minat Utama Pemerintahan
Reformasi

OLEH :

SEPTYANA TRI RAHAYU

115120607111005



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

FAKULTAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**TATA KELOLA PENGEMBANGAN PARIWISATA
KABUPATEN TUBAN TAHUN 2018**

SKRIPSI

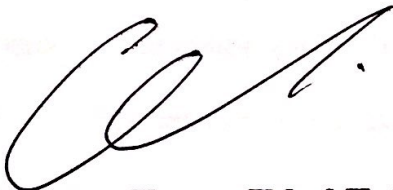
Disusun Oleh:

Septyana Tri Rahayu
NIM. 115120607111005

Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Komprehensif Sarjana Ilmu
Pemerintahan pada tanggal

Tim Penguji:

Ketua Majelis



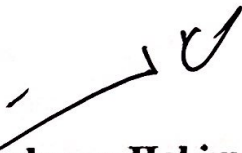
Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si
NIK. 2010088511111001

Sekretaris penguji



Tia Subekti, S.IP., MA
NIP. 199206202018032001

Anggota Majelis Penguji I



Dr. M. Lukman Hakim, SIP., M.Si
NIK. 2016 0779 1024 1001

Anggota Majelis Penguji II



Restu Karlina Rahayu S.IP., M.Si
NIP. 198308172015042002

Malang, Juli 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya



Prof. Dr. Unti Ludigno, AK
NIP. 196908141994021001

IDENTITAS TIM PENGUJI

1. Ketua Majelis Penguji

Nama : Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si

NIP : 201008852222201

Email : tawakkal.george@gmail.com

2. Sekretaris Majelis Penguji

Nama : Tia Subekti, S.IP., MA

NIP : 199206202018032001

Email : -

3. Anggota Majelis I

Nama : Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si

NIP : 2016077910241001

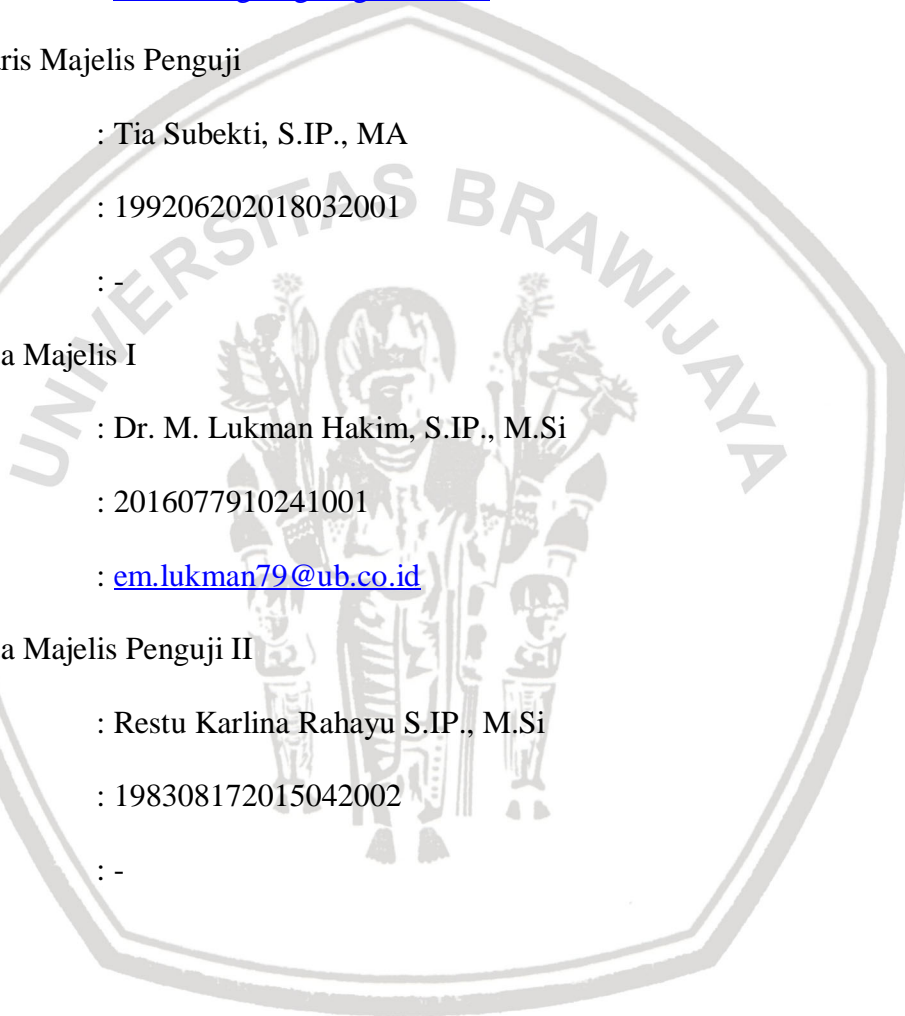
Email : em.lukman79@ub.co.id

4. Anggota Majelis Penguji II

Nama : Restu Karlina Rahayu S.IP., M.Si

NIP : 198308172015042002

Email : -

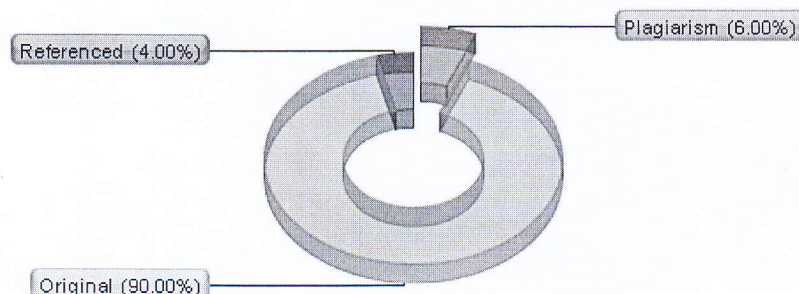


Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 7/20/2018 3:51:26 PM

"septyana tri r115120607111005.docx"Licensed to: **Fitria Oktarina**

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 3	wrds: 482	http://dinparbudpora-pekalongankota.org/index.php/id/profile
% 2	wrds: 302	http://eprints.umm.ac.id/35932/4/jiptummpg-gdl-sailaamali-49981-4-babiii.pdf
% 2	wrds: 326	http://gresikkab.go.id/media/a9533895145898d5017d582845b3e52b.pdf

[\[Show other Sources:\]](#)

Processed resources details:

233 - Ok / 49 - Failed

[\[Show other Sources:\]](#)

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



GoogleBooks Detected!

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Excluded Urls:

Included Urls:

Detailed document analysis:

BAB I

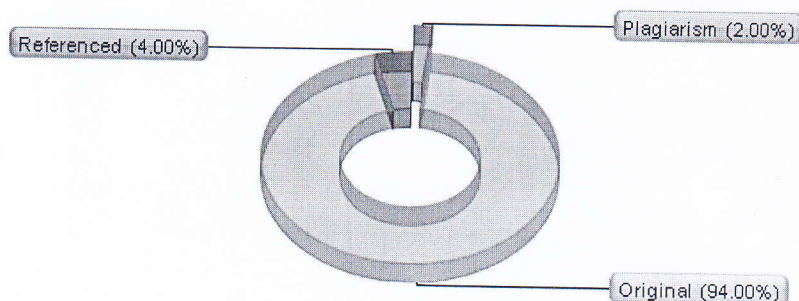
PENDAHULUAN

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

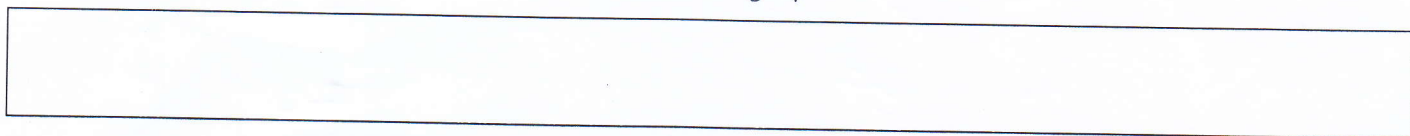
Analyzed document: 7/20/2018 3:55:05 PM

"septyana tri r115120607111005.docx"Licensed to: **Fitria Oktarina**

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 0.3	wrds: 54	D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\IRMA KURNIA SANTOSO,145120600111003,ILMU PEMERINTAHAN,ANALISI...
% 0.3	wrds: 39	D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\LARAS SARASWATI 145120601111015 ILPEM.pdf
% 0.3	wrds: 37	D:\Skripsi 2018\PEMERINTAHAN\MOHAMMAD AMIRUDDIN 135120601111009 ILMU PEMERINTAHAN.pdf

[\[Show other Sources:\]](#)

Processed resources details:

28 - Ok / 4 - Failed

[\[Show other Sources:\]](#)

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Excluded Urls:

Included Urls:

Detailed document analysis:

BAB I

PENDAHULUAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang, 65145, Indonesia
Telp. : +62341 575755; Fax : +62-341-570038
Website: www.fisip.ub.ac.id Email: fisip@ub.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: **799**/UN10.F11.15/PP/2018

Lampiran : 1 halaman

Perihal : Hasil *Scanning* Plagiasi

Berdasarkan hasil *scanning* terhadap karya ilmiah mahasiswa:

Nama : Septyana Tri Rahayu
NIM: : 115120607111005
Jurusan/Prodi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Tata Kelola Pengembangan Pariwisata Kab. Tuban Tahun 2018

Kami selaku tim deteksi plagiasi menyatakan bahwa karya tersebut mempunyai tingkat plagiasi sebesar:

No.	Data Base	Hasil
1	Online	6%
2	Perpustakaan FISIP UB	2%
Rerata		4,0%

sehingga dapat dipertimbangkan untuk melaksanakan Ujian Skripsi pada Jurusan/Prodi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, diharapkan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 120 JUL 2018

Ketua Lab. Komputer FISIP-UB

Indhar Wahyu Wira Harjo, S.Sos., MA.
NIK. 201201860915 1 001

CURRICULUM VITAE

PEMOHON

Identitas Diri

Nama Lengkap : Septyana Tri Rahayu
Nama Penggilan : Tiana
Alamat : Jalan Maulana Ibrahim 7 RT.1 RW.2 Latsari. Tuban
Alamat di Malang : Jalan Taman Bunga Merak II Kav 15
Telepon/HP : 081333842617
Email : septyanatr@gmail.com

Informasi Pribadi

Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Malang
Tanggal Lahir : 5 September 1992
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum menikah

Pendidikan Formal

No	Tahun	Pendidikan
1.	2011-Sekarang	S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Brawijaya Malang
2.	2008-2011	SMA Negeri 1 Tuban
3.	2006-2008	SMP Negeri 1 Tuban
4.	1999 – 2006	SDN Kebonsari 2 Tuban

Kemampuan

No	Jenis	Kemampuan yang dikuasai
1.	Language	Indonesia dan Inggris (lisan dan tulis)
2.	Computer	Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Power Point,

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya tulis ini Saya persembahkan untuk yang tersayang dan tercinta, sebagai hormat bakti Saya kepada Ibuku Hj. Sumini, Spd dan untuk Almarhum Bapak Drs. Soemidi serta untuk seluruh keluarga yang selama ini mendukung saya tanpa henti. Persembahan ini tentu saja tidak sebanding dengan pengorbanan kalian selama ini. Semoga persembahan kecil ini bisa membuat kalian bangga kepada Saya, cinta dan kasih ini tidak akan pernah ada habisnya untuk kalian semua.

-Septyana Tri Rahayu, 2018-



Tata Kelola Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tuban Tahun 2018

Septyana Tri Rahayu, Dr.M.Lukman Hakim,SIP.,M.Si, Restu Karlina Rahayu S.IP.,M.Si

(Mahasiswa dan Dosen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya)

ABSTRAK

Potensi pariwisata Kabupaten Tuban diantaranya adalah Wisata Religi, Alam, dan Sejarah Budaya. Potensi pariwisata di Tuban menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung ke kabupaten ini. menggunakan penelitian kualitatif, dengan narasumber dari Disparbudpora dan beberapa pengelola objek wisata di Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban memiliki objek pariwisata yang cukup menarik bagi para pengunjung, terbukti bahwa setiap tahun jumlah pengunjung yang ada selalu meningkat walaupun peningkatannya tidak terlihat secara signifikan, bisa dikatakan bahwa Kabupaten Tuban masih memiliki peluang untuk menjadi sebuah Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan menggunakan teori Butler, pariwisata di Kabupaten Tuban dalam pengelolaannya, sudah dapat mengaplikasikan keseluruhan fase yang ada untuk dapat menarik minat para pengunjung. Adapun faktor penghambat minimnya anggaran, Kegiatan pengembangan objek wisata atau promosi tersebut bukanlah prioritas kegiatan Kabupaten Tuban, Dari masyarakat kurang tangkap peluang atau tidak sadar akan potensi wisata, tidak peduli lingkungan, dan minimnya sumber daya manusia dalam mengelola pariwisata di Tuban. Faktor pendukung adanya makam sunan bonang hal tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi kepariwisataan yang ada karena dengan adanya makam Sunan Bonang bisa menarik pengunjung.

Kata Kunci : *Pariwisata, Promosi, Kabupaten Tuban dan Disparbudpora.*

Tourism Development Governance of Tuban Regency Year 2018

ABSTRACT

The tourism potential of Tuban Regency is Religious Tourism, Nature, and Cultural History. The potential of pariwisata di Tuban is a special attraction for local and foreign tourists to visit this district. using qualitative research, with resource persons from Disparbudpora and some tourism object managers in Tuban Regency. tourism development in Tuban Regency, Tuban Regency has a lot of interesting tourist objects for visitors, it is evident that every year the number of visitors is always increasing even though the increase is not seen significantly, it can be said that Tuban Regency still has the opportunity to become a Tourist Destination Region (DTW). By using the Butler theory, tourism in Tuban Regency has its phases in its development phase exploration phase, phase involvement, phase development, phase consolidation, phase stagnation, phase decline and phase rejuvenation. As for the limiting factor of the lack of budget, the development of tourism or not from the environment in managing tourism in Tuban. Supporting factors for the sunan bonang grave are the advantages for tourism, because Sunan Bonang's tomb can attract visitors

Keywords: *Tourism, Promotion, Tuban Regency and Disparbudpor*



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat karunia dan penyertaan-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian dengan judul “TATA KELOLA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN TUBAN TAHUN 2018” ini disusun untuk melaksanakan kegiatan tugas akhir untuk memenuhi gelar sarjana (Strata 1), di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Brawijaya, Malang.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran, motivasi, dan dukungannya. Oleh karena itu penulis dengan setulus hati ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu yang selalu sabar, selalu mendoakan dan selalu mendukung sampai akhir dan Alm. Bapak yang ada ditempat yang paling mulia di sisi Allah.
2. Bapak Joko Purnomo, S.P.,MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
3. Bapak Dr. Lukman Hakim, S.IP.,M.Si dan Ibu Restu Karlina Rahayu,S.IP.,M.Si selaku dosen pembimbing
4. Instansi terkait DISPARBUDPORA, informan, yang telah membantu.
5. Teman-Teman Naresh, Shella, Vany, Mbak Tika, Gita, dan seluruh teman-teman Ilmu Pemerintahan angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga laporan ini bermanfaat sesuai dengan tujuan yang terkait. Oleh karena itu, Kritik dan saran penulis harapkan untuk perbaikan penulisan selanjutnya.

Malang, 21 Juli 2018

Penulis

Septyana Tri Rahayu



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIK	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Pariwisata	15
2.2.1 Definisi Pariwisata	15
2.2.2 Jenis-Jenis Wisata	19
2.2.3 Pelaku Pariwisata	20
2.2.4 Daya Tarik Pariwisata	22
2.2.5 Tujuan Pariwisata	24
2.2.6 Promosi Pariwisata	25
2.3 Kelembagaan Pariwisata	27
2.4 Teori Pengembangan Pariwisata	28
2.5 Alur Pikir Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Jenis Data	35
3.3 Penetapan Lokasi Penelitian	36
3.4 Fokus Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.1 Wawancara	37
3.5.2 Observasi	38
3.5.3 Studi Dokumentasi	39
3.5.4 Studi Pustaka	39
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran umum Kabupaten Tuban	40

4.1.1	Lokasi dan Keadaan Geografis.....	40
4.1.2	Iklim.....	41
4.1.3	Potensi Pariwisata	42
4.1.4	Visi Misi Kabupaten Tuban	47
a.	Visi.....	47
b.	Misi	49
4.2	Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban.....	50
4.2.1	Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tuban	50
4.2.2	Visi, Misi dan Tujuan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban	54
a)	Visi	54
b)	Misi.....	54
c)	Tujuan.....	55
4.2.3	Struktur Organisasi.....	56
4.3	Perkembangan Objek Pariwisata Kabupaten Tuban.....	57
4.3.2	Pariwisata di Kabupaten Tuban	57
4.4	Pembahasan.....	59
4.4.2	Fase Pengembangan Pariwisata Menurut Butler.....	59
1.	Fase Exploration.....	59
a)	Pantai Cemara	60
b)	Sendang Asmoro	61
c)	<i>Discovery of Forest</i> Perhutani KPH Kebonharjo (Rumah Pohon)	62
d)	River Tubing	63
e)	Pantai Pasir Putih (Pantai Remen)	64
2.	Fase Involvement (Keterlibatan).....	65
3.	Fase Development (Pembangunan)	69
a)	Kambang Putih Tuban Park (TWT).....	69
b)	Ziarah Makam Sunan Bonang	71
c)	Pemandian Air Panas Prataan.....	73
d)	Pemandian Bektiharjo.....	75
e)	Pantai Boom	76
f)	Goa Putri Asih.....	77
4.	Fase Consolidation(Konsolidasi)	80
a)	Adanya Pameran BursaPariwisata dan Ekonomi Kreatif “HUT” Kab. Blora ke 256” pada tahun 2014	81
b)	Adanya Pameran Bursa Pariwisata dan ekonomi Kreatif di Kabupaten Rembang pada tahun 2014	81
c)	Disparbudpora pada tahun 2015 ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pawai Budaya HUT Kabupaten Bojonegoro ke-388	82
d)	Disparbudpora ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pawai Budaya HUT Kabupaten Blora ke 266	82
5.	Fase Stagnation (Kestabilan).....	84
6.	Fase Decline (Penurunan).....	85
7.	Fase Rejuvenation (Peremajaan).....	87

4.5 Faktor Penghambat dan pendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban.....	88
a)Faktor Penghambat.....	88
b)Faktor Pendukung.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Objek Pariwisata Kabupaten Tuban.....	5
Tabel 1.2 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Tuban	7
Tabel 2.1. Tabulasi Perbandingan Studi Terdahulu dengan Relevansi Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Daftar Narasumber.....	38
Tabel 4.1 Penduduk Akhir Tahun Menurut Jenis Kelamin Hasil Registrasi 2014.....	41
Tabel 4.2 Kondisi Pariwisata di Kabupaten Tuban	58
Tabel 4.3 Tempat Wisata Baru di Kabupaten Tuban	60
Tabel 4.5 Objek wisata yang jumlah pengunjungnya kurang memuaskan	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Evolution Tourism Area Life Cycle (Butler)</i>	30
Gambar 3.1 Lokasi Disparbudpora	36
Gambar 4.1 Pemandian Bekiharjo	43
Gambar 4.2 Goa Akbar	44
Gambar 4.3 Goa Ngerong	45
Gambar 4.4 MakamDunan Bonang	46
Gambar 4.5 Makam Ibrahim Asmoroqondi	47
Gambar 4.6 Panai Cemara diKabupaten Tuban	61
Gambar 4.7 Wisata Sendang Asmoro di Kabupaten Tuban.....	62
Gambar 4.8 <i>Discovery of Forest</i> Perhutani KPH Kebonharjo(Rumah Pohon) 63	
Gambar 4.9 Wisata <i>River Tubing</i> Kec.Montong	64
Gambar 4.10 Wisaa Pantai Remen di Kabupaen Tuban	65
Gambar 4.11 Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban	67
Gambar 4.12 Masyarakat menjual makanan danminuman khas Kabuapten Tuban.....	67
Gambar 4.13 Wisata Bahari Kambang Putih Tuban Park (TWT) yang Tidak Terawat	70
Gambar 4.14 Wisata Bahari Kambang Putih Tuban Park (TWT) Setelah Terawat.....	70
Gambar 4.15 Makam Sunan Bonang Sebelum di renovasi.....	72
Gambar 4.16 Makam Sunan Bonang Setelah di renoasi.....	73
Gambar 4.17 Pemandian Air Panas Prataan Sebelum di Renovasi	74
Gambar 4.18 Pemandian Air Panas Prataan Sesudah di Renovasi.....	74
Gambar 4.19 Pemandian Bektiharjo Sebelum di Renovasi	75
Gambar 4.20 Pemandian Bektiharjo Sesudah di Renovasi	75
Gambar 4.21 Pantai Boom Sebelum di Renovasi.....	76
Gambar 4.22 Pantai Boom Sesudah di Renovasi	77
Gambar 4.23 GoaPutri Asih Sebelum di Renovasi	78
Gambar 4.24 GoaPutri Asih Sesudah di Renovasi	79
Gambar 4.25 Disparbudpora Mengikuti Pameran Bursa Pariwisata di Kabupaten Blora.....	81
Gambar 4.26 Disparbudpora Mengikuti Pameran Bursa Pariwisata di Kabupaten Remabang	81
Gambar 4.27 Acara Roadshow pada Tahun 2014 yang diadakan di Kabupaten Tuban	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata memegang peranan yang cukup penting dalam pembangunan yang ada di Indonesia hal tersebut didukung oleh adanya peninggalan sejarah, kekayaan hayati flora dan fauna, keanekaragaman budaya serta kekayaan alam sangat memiliki potensi wisata yang sangat besar. Negara Indonesia sendiri memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi kawasan tujuan wisata dunia apabila pemerintahan Indonesia mampu untuk mengembangkan dan mengelola tempat-tempat wisata yang ada maupun untuk menemukan objek lain yang ada di seluruh penjuru Indonesia.

Potensi wisata yang ada di Indonesia tersebar luas di seluruh wilayah Nusantara, baik potensi tersebut berupa kekayaan alam maupun kekayaan budaya yang masing-masing daerah pastinya memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu daerah yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur, memiliki kekayaan alam yang berpotensi wisata yaitu Tuban. Kabupaten Tuban berada di Pantai Utara Jawa Timur, terdiri dari 20 Kecamatan dan mempunyai letak yang strategis yakni perbatasan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Tuban Tahun 2014 yaitu 1.291.665 jiwa terdiri dari jumlah penduduk wanita sebesar 645.152 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebesar 646.513 jiwa. Kabupaten Tuban sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi di bidang pariwisata yang cukup banyak, dilihat dari berbagai jenis pariwisata yang ada.

Jenis-jenis potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Tuban diantaranya adalah Wisata Religi, Wisata Alam, dan Wisata Sejarah Budaya. Objek Wisata Religi misalnya Makam Pemuka Agama, Masjid dan Klenteng. Untuk Objek Wisata Alam yaitu Air Terjun, Goa, Pantai dan Pemandian. Sedangkan Objek Wisata Sejarah dan Budaya berupa Alun-Alun, Museum, dan Kesenian Daerah. Yang menarik dari penelitian ini karena di Jawa Timur, Kabupaten Tuban masih belum diperhitungkan dalam sektor pariwisata seperti kabupatenlainnya yaitu Malang, Pasuruan, Banyuwangi, Lamongan, Pacitan, dan lainnya dimana objek wisata didaerah-daerah tersebut sudah menjadi objek wisata favorit baik wisata mancanegara maupun nusantara, untuk itu Kabupaten Tuban membutuhkan tata kelola dan pengembangan yang baik agar menjadikan Tuban salah satu tujuan destinasi wisata, khususnya di Jawa Timur.

Berbagai potensi pariwisata yang berada di Tuban menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berkunjung ke kabupaten ini. Potensi wisata yang begitu melimpah juga mendapat perhatian pemerintah kabupaten Tuban seperti yang tercantum pada misi kabupaten Tuban sendiri yakni :

“Peningkatan ekonomi kerakyatan yang berdaya saing global berbasis pertanian, perdagangan, industri, pariwisata serta jasa secara berkelanjutan”¹

Dari yang terlihat dalam salah satu misi kabupaten Tuban diatas, sektor pariwisata merupakan sektor yang cukup berpengaruh dalam perkembangan kabupaten ini. Pemerintah melihat adanya potensi pariwisata yang berkesinambungan dengan perkembangan ekonomi masyarakat kabupaten Tuban.

¹Diakses melalui http://dinaspu.tubankab.go.id/?page_id=28Judul “Visi Misi Pemerintah” pada 12/06/2016, 23:37

Pemerintah juga melihat bahwa potensi wisata juga dapat bersaing dalam persaingan global di era modernisasi ini. Oleh sebab itu pemerintah ikut andil besar dalam memajukan dan mengembangkan sektor-sektor wisata yang saat ini mulai diminati oleh para wisatawan, misalnya pemerintah melakukan renovasi pada tempat wisata yang lama dan menemukan tempat-tempat wisata baru serta telah membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk akomodasi di tempat-tempat wisata tersebut. Hal tersebut didukung dengan adanya Rencana Kawasan Strategis Ekonomi di Kabupaten Tuban yaitu pada Kawasan Strategis Sosial-Kultural.

Kawasan Strategis Sosial budaya Kabupaten Tuban meliputi wilayah Religi dan makam Sunan-Sunan di Kabupaten Tuban. Keberadaan Kota Tuban sebagai Kota Wali dapat diarahkan sebagai kota tujuan Religi Nasional. Keberadaan objek-objek wisata yang terkait dengan wisata religi seperti Makam Sunan Bonang, Sunan Bejagung, Makam Ibrahim Asmorokondi, Makam Bupati 1 Tuban. Berikut arahan pengembangan kawasan strategis sosial-kultur :

1. Revitalisasi pusat Kota Tuban baik bentuk bangunan maupun pengembangan kawasan sekitarnya secara terbatas (*buffer-zone*)
2. Melestarikan keberadaan Kota Tuban sebagai Kota Wali
3. Pengembangan fasilitas pendukung objek wisata seperti hotel, agen wisata taman parkir dan lain
4. Perbaikan agenda pariwisata Kota Tuban

Penanganan kawasan strategis sosial budaya khususnya yang berada di Kota Tuban dilakukan dengan revitalisasi kawasan pusat kota, baik bentuk bangunan maupun pengembangan kawasan sekitarnya secara terbatas (buffer zone).²

Upaya mengoptimalkan potensi wisata Tuban, dilaksanakan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) tempat rekreasi yang kemudian dalam kegiatannya bertanggung jawab kepada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Tuban untuk melakukan koordinasi dalam usaha promosi, pengembangan wisata, dan pembinaan wisata. Dalam pengelolaan wisata, Disparbudpora Kabupaten Tuban berupaya menjadikan potensi wisata yang dimiliki sebagai wisata andalan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar wisata khususnya, dan masyarakat Tuban pada umumnya. Karenanya, berbagai usaha pelayanan telah dilakukan Disparbudpora Kabupaten Tuban. Misalnya, pembangunan fasilitas wisata di pantai Boom, yang terdapat relief sejarah pelabuhan Boom, taman air mancur, playground, jogging track, tempat pemancingan, gardu istirahat, pusat pertokoan, dan tempat makanan sebagai oleh-oleh wisatawan.³

Secara otomatis pemerintah dengan sadar mendukung dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor pendukung perekonomian masyarakatnya. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat diperhitungkan keberadaannya. Potensi yang begitu besar di ikuti dengan usaha pemerintah dalam mengatur dan mengembangkan sektor pariwisata ini agar menjadi sektor yang bersifat keberlanjutan. Sebelumnya, Tuban dikenal sebagai kabupaten yang

²RPJMD TUBAN 2011-2016 BAB 2 GAMBARAN UMUM, Hlm.10-11

³ Kabartuban.com, "2,5 M APBD Dianggarkan Untuk Pantai Boom Tuban" diakses pada tanggal 22/06/2016 pada 12:28

memiliki objek wisata religi, yang secara tidak langsung hanya wisata religilah yang menjadi andalan sebagai tempat wisata di kabupaten ini, namun di tahun 2005 mulailah muncul beberapa wisata alam seperti Pantai Cemara atau dikenal dengan Pantai Mangrove karena di area pantai tersebut terdapat Mangrove Center. Di Kabupaten Tubanpun terdapat objek wisata baru yaitu Kambang Putih Tuban Park atau dikenal dengan sebutan Terminal Wisata Tuban (TWT). Sedangkan pada tahun 2015 ditemukan kembalipantai Pasir Putih atau dikenal dengan sebutan Pantai Remen yang secara baik di kelola dan diperhatikan oleh pemerintah sehingga secara resmi dibuka menjadi tempat wisata oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2015.⁴ hal ini membuktikan bahwa pemerintah turut serta dalam mengembangkan sektor wisata kabupaten Tuban, yang pada awalnya hanya wisata religi namun sekarang berkembang pesat dengan adanya beberapa wisata alam yang sangat diperhatikan perkembangannya oleh pemerintah. Berikut macam-macam destinasi wisata Kabupaten Tuban :

Tabel 1.1 Objek Pariwisata Kabupaten Tuban

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi
1.	Ziarah Makam Sunan Bonang	Kelurahan Kutorejo, Kecamatan Tuban.
2.	Ziarah Makam Sunan Ibrahim Asmoro Qondi	Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang.
3.	Ziarah Makam Bejagung Lor	Desa Bejagung, Kecamatan Semanding
4.	Ziarah Makam Bejagung Kidul	Desa Bejagung, Kecamatan Semanding
5.	Pemandian Air Panas Prataan	Desa Wukiharjo, Kecamatan Parengan
6.	Museum Kambang Putih	Kelurahan Kutorejo, Kecamatan Tuban
7.	Pemandian Bektiharjo	Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding
8.	Goa Akbar	Kelurahan Gedongombo, Kecamatan Tuban

⁴Diakses melalui <http://www.wovgo.com/2015/10/31/tempat-wisata-di-tuban/> Judul “Tuban, Kota Wali Yang Identik Dengan Nilai Religi Serta Tempat Wisatanya Yang Memikat Hati”. pada 10/06/2016, 23:46

9.	Goa Ngerong	Kecamatan Rengel
10	Pantai Sowan	Desa Bogorejo, Kecamatan Bancar
11	Pantai Boom	Kelurahan Kutorejo, Kecamatan Tuban
12	Air Terjun Nglirip	Desa Jojogan, Kecamatan Singgahan.
13	Terminal Wisata Tuban	Kecamatan Jenu
14	Tuban Mangrove Center	Kecamatan Jenu
15	Goa Suci	Leran Wetan, Kecamatan Palang
16	Goa Putri Asih	Desa Nguluhan, Kecamatan Montong
17	Pantai Kelapa	Desa Panyuran, Kecamatan Palang

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2018

Kabupaten Tuban yang didomisili oleh wisata Religi, dianggap pemerintah sebagai salah satu cara untuk mengembangkan wisata-wisata lainnya, Pemerintah kabupaten Tuban melalui Disperpar melakukan pembaharuan-pembaharuan di sektor pariwisata alam, selain untuk menambah destinasi wisata kabupaten Tuban juga dapat menjadi masukan tambahan dalam pendapatan daerah sektor wisata, selain itu juga dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat yang tingkat didaerah.

Pengembangan wisata dilakukan agar menambah daya tarik bagi pengunjung. Berdasarkan data statistik jumlah pengunjung obyek wisata, dapat dikatakan Pariwisata Kabupaten Tuban memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung dengan banyaknya jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Kabupaten Tuban. Berikut data jumlah pengunjung objek wisata Kabupaten Tuban:

Tabel 1.2 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Tuban

No.	Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung			
		2014	2015	2016	2017
1.	Ziarah Makam Sunan Bonang	1.781.625	2.078.513	2.120.436	1.733.049
2.	Ziarah Makam Sunan Ibrahim Asmoro Qondi	1.888.632	2.064.464	2.050.493	1.519.618
3.	Ziarah Makam Bejagung Lor	84.794	82.690	72.837	37.913
4.	Ziarah Makam Bejagung Kidul	24.317	27.217	23.838	17.396
5.	Pemandian Air Panas Prataan	19.741	21.375	30.771	39.652
6.	Museum Kambang Putih	13.815	14.423	13.001	10.200
7.	Pemandian Bektiharjo	66.502	66.041	106.120	125.342
8.	Goa Akbar	98.289	104.808	107.215	100.618
9.	Goa Ngerong	36.020	33.699	29.346	31.356
10.	Pantai Sowon	31.180	45.172	143.665	73.287
11.	Pantai Boom	134.416	205.203	280.056	207.677
12.	Air Terjun Nglirip	19.065	27.540	17.181	15.597
13.	Terminal Wisata Tuban	2.559	1.709	25.419	4.340
14.	Tuban Mangrove Center	-	-	-	144.100
15.	Goa Suci	-	-	-	3.874
16.	Goa Putri Asih	-	-	-	9.066
17.	Pantai Kelapa	-	-	-	41.553
JUMLAH		4.200.955	4.772.854	5.020.378	4.064.019

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban Tahun 2018

Dapat dilihat dari data diatas bahwa dari tahun 2014-2017 terjadi peningkatan maupun penurunan jumlah pengunjung objek wisata yang ada di Kabupaten Tuban. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk pemerintah Kabupaten Tuban agar jumlah pengunjung semakin meningkat. Hendra Priyo Hambodo selaku Seksi Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) mengungkapkan bahwa⁵ :

⁵ Wawancara dengan Bpk Hendra Priyo Hambodo SS Seksi Promosi Wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban pada tanggal 13/12/2017 pada 09.28

“Jumlah pengunjung sekitar 5juta kalaupun ada naik turunnya kadang-kadang karena pengaruh alam, naiknya pun kadang paling banyak hanya 5% maka dari itu diperlukan promosi untuk lebih menarik minat pengunjung”

Alasan penulis mengkaji permasalahan karena Tuban sangat memiliki potensi wisata yang sangat melimpah, baik wisata alam, wisata sejarah, maupun wisata budaya. Perkembangan wisata di Kabupaten Tuban tidak terlepas dari peran pihak pengelola baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat yang ada di kawasan wisata. Masing-masing memiliki peran yang berbeda-beda dalam pengelolaan wisata, dan masing-masih pihak memiliki pengaruh dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban, sehingga penulis menetapkan judul **“Tata Kelola Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tuban”**. Penelitian yang dikaji oleh penulis mengenai tatakelola yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tuban ini demi meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata di kabupaten ini. Disini peneliti mengkaji penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berdasarkan pada wawancara dengan beberapa narasumber seperti Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA), Pemerintah Daerah, Masyarakat serta Pengelola Objek Wisata yang diharapkan peneliti bisa menemukan temuan yang diharapkan mengenai tata kelola pemerintah Kabupaten Tuban dalam mengembangkan pariwisatanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tata kelola pengembangan pariwisata Kabupaten Tuban?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan tata kelola pengembangan pariwisata Kabupaten Tuban.
2. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dapat menambah pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan, dan diharapkan menjadi masukan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang strategi pengembangan dalam pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam praktiknya di lapangan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk pemerintah daerah khususnya untuk Pemerintah Kabupaten Tuban dan Dinas Perekonomian dan Pariwisata (Disperpar) Kabupaten Tuban dalam mengevaluasi pengelolaan pariwisata Kabupaten Tuban



BAB II

KERANGKA TEORI

Bab ini penulis membahas tentang tiga hal. Salah satunya menjabarkan tentang teori yang dipergunakan dalam penelitian. Kemudian pada bab ini juga membahas tentang studi terdahulu sebagai alat pendamping dan bukti orisinalitas tentang penelitian. Setelah itu, pada akhir bab kedua, peneliti menggambarkan alur pikir penelitian untuk menyederhanakan logika berpikir dalam melakukan penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang studi terdahulu yang sebelumnya telah ada dan membahas hal-hal yang hampir sama serta masih memiliki hubungan dengan penelitian penulis yaitu tentang pengembangan pariwisata. Penulis menemukan penelitian tersebut karena menganggap penelitian tersebut relevan dengan judul yang sedang diteliti. Studi terdahulu berguna sebagai data, acuan, dan petunjuk dalam penyusunan penelitian yang sedang diteliti. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan studi terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan referensi diantaranya adalah lokasi penelitian, metode penelitian, studi kasus dan lainnya. Adapun beberapa studi terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan pembandingan dan referensi adalah :

Pertama, Penelitian yang berbentuk skripsi ditulis oleh Mico Rubianty dengan judul “*Analisis Kebijakan Pengembangan Kawasan Pantai Kenjeran Kota Surabaya*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui format

kerjasama pengembangan Pantai Kenjeran dengan pihak ketiga, mendeskripsikan berapa jauh pengembangan Pantai Kenjeran setelah 2 tahun dipegang oleh pihak ketiga, serta manfaat dan keuntungan yang diperoleh setelah adanya kerjasama antara pihak ketiga, pemerintah daerah dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013.

Kedua, Penelitian yang berbentuk skripsi dan ditulis oleh Hendita Yanuar Ridlo dengan judul “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Trenggalek*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan membahas tentang potensi objek wisata Gua Lowo, strategi pengembangan oleh Pemerintah Daerah, serta faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangannya sebagai destinasi unggulan daerah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012.

Ketiga, Penelitian yang berbentuk skripsi dan ditulis oleh Iffa Sofiana dengan judul “*Strategi pengembangan Pariwisata Dalam Prespektif Local Genius Studi Pada Objek Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan serta peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata khususnya objek wisata Telaga Ngebel. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah potensi pariwisata di Kabupaten Ponorogo, strategi dalam prespektif Local Genius, strategi yang dipilih pemerintah Kabupaten Ponorogo, pelaksanaan strategi, peran pemerintah dalam peningkatan aktifitas dan pengembangan objek. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012.

Keempat, Penelitian ini berbentuk skripsi dan ditulis oleh Dian Any S dengan judul *“Upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Tuban Dalam Mengembangkan Objek Wisata Daerah dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Tuban”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata daerah dan pengaruh terhadap PAD khususnya dibidang pariwisata. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009.

Kelima, Penelitian ini berbentuk skripsi dan ditulis oleh Pramitama Bayu Saputro dengan judul *“Tata Kelola Wisata di Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah”*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis tata kelola wisata di Dataran Tinggi Dieng. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pihak-pihak yang terlibat serta kepentingan dan pengaruh masing-masing pihak dalam tata kelola wisata di Dataran Tinggi Dieng, Kebijakan yang diberlakukan oleh masing-masing pemerintah daerah serta pelaksanaan dari kebijakan tersebut, Mekanisme hubungan para pihak dalam tata kelola wisata di Dataran Tinggi Dieng. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011

Berdasarkan studi terdahulu yang telah disebutkan di atas, peneliti membuat tabulasi perbandingan studi terdahulu tersebut dengan penelitian ini seperti berikut ini:

Tabel 2.1. Tabulasi Perbandingan Studi Terdahulu dengan Relevansi Penelitian

No.	Penulis	Judul	Aspek Pengamatan	Letak Perbedaan
1	Mico Rubianty	Analisis Kebijakan Pengembangan Kawasan Pantai Kenjeran Kota Surabaya	Penelitian ini bertujuan mengetahui format kerjasama pengembangan Pantai Kenjeran dengan pihak ketiga, berapa jauh pengembangan Pantai Kenjeran setelah 2 tahun dipegang oleh pihak ketiga, serta manfaat dan keuntungan yang diperoleh	Lokasi penelitian dan objek penelitian yang berbeda
2	Hendita Yanuar Ridlo	Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Trenggalek	Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang potensi objek wisata Gua Lowo, strategi pengembangan oleh Pemerintah Daerah, serta faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangannya sebagai destinasi unggulan daerah.	Lokasi Penelitian serta objek penelitian yang berbeda
3	Iffa Sofiana	Strategi pengembangan Pariwisata Dalam Prespektif Local Genius Studi Pada Objek Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo	Fokus masalah dalam penelitian ini, potensi pariwisata di Kabupaten Ponorogo, strategi dalam prespektif Local Genius, strategi yang dipilih serta pelaksanaan strategi, peran pemerintah dalam peningkatan aktifitas dan pengembangan objek.	Lokasi Penelitian serta objek penelitian yang berbeda
4	Dian Any S	Upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Tuban Dalam Mengembangkan Objek Wisata Daerah dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Tuban	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata daerah dan pengaruh terhadap PAD khususnya dibidang pariwisata.	Berfokus pada bagaimana pengaruh pariwisata terhadap PAD berdasar Perda
5	Pramita ma Bayu Saputro	Tata Kelola Wisata di Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah	Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis tata kelola wisata di Dataran Tinggi Dieng	Lokasi Penelitian serta objek penelitian yang berbeda

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2018

2.2 Pariwisata

2.2.1 Definisi Pariwisata

Didalam kegiatan wisata apalagi wisata alam banyak aspek yang harus dimengerti. Pengertian tentang wisata perlu diberikan. Berbagai pengertian yang berkaitan dengan wisata antara lain sebagai berikut:

1. Wisata

Wisata atau rekreasi ini sering dilakukan untuk bersenang-senang atau bersantai. Bersantai merupakan suatu aktivitas yang berbeda dengan aktivitas melaksanakan pekerjaan tertentu. Misalnya di sela-sela melaksanakan suatu pekerjaan, kemudian kita duduk ditaman maka hal ini dapat dikatakan sedang bersantai. Pariwisata secara etimologis berasal dari kata “Pari” yang berarti berputar-putar. Sedangkan untuk kata “Wisata” secara etimologis berarti perjalanan. Maka pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan dalam pengertian Yoeti mengatakan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginannya yang beraneka ragam.

2. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Menurut Anonymous memberi definisi tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut :

- 1) Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- 2) Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
- 3) Taman Rekreasi adalah suatu usaha yang menyediakan tempat dan berbagai jenis fasilitas untuk memberikan kesegaran jasmani dan rohani yang mengandung unsur hiburan, pendidikan dan kebudayaan sebagai usaha pokok disuatu kawasan tertentu dan dapat dilengkapi dengan penyediaan jasa pelayanan makan dan minum serta akomodasi.
- 4) Taman Satwa atau Pentas Pertunjukan Satwa adalah suatu usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk memelihara berbagai jenis satwa serta mempertunjukkan permainan dan ketangkasan satwa sebagai kegiatan pokok dan padat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum.
- 5) Kawasan Pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin

mengetahui sesuatu. Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya, yang merupakan objek kajian sosiologi. Pariwisata bukanlah suatu kegiatan yang beroperasi dalam ruang hampa. Pariwisata sangat terkait masalah sosial, politik, ekonomi, keagamaan, ketertiban, keramah-tamahan, kebudayaan, kesehatan, dan seterusnya, termasuk institusi sosial yang mengaturnya.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 (satu) Ayat 4 (empat) tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata dengan demikian pariwisata meliputi :

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti : kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

¹Kurniawan, Zendrato.2014. Kebudayaan dan Pariwisata Nias. Jakarta : Mitra Wacana Media. Hlm 62

Kemudian yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan pariwisata suatu daerah untuk dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata sehingga dapat menarik wisatawan yang berkunjung maka haruslah memenuhi 3 (tiga) syarat, yaitu :

1. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*”. Artinya, ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to do*”. Artinya, ditempat tersebut selain banyak yang dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah tinggal lama ditempat tersebut.
3. Di daerah tersebut harus tersedia pula apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”. Artinya ditempat tersebut tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh yang dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Ketiga syarat tersebut diatas kiranya sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan kita sebenarnya hendak mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu daerah, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya ditempat yang mereka kunjungi²

²Oka.A.Yoeti.1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Aksara. Hlm. 177-178

2.2.2 Jenis-Jenis Wisata

Menurut Nyoman S.Pendit wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu ³:

1. Wisata Alam, yang terdiri dari :
 - a. Wisata Pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - b. Wisata Etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
 - c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
 - d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan dinegeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - e. Wisata Argo, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang

³Nyoman.S.Pendit.1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta.Pradya Paramita.Hlm.42

pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :

- a. Peninggalan sejarah purbakala dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

2.2.3 Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik seperti beriku ⁴:

1. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan.

Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut,

⁴Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta. PUSPAR UGM dan Andi. Hlm.19-24

wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

2. Industri Pariwisata atau Penyedia Jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yaitu :

- a. Pelaku Langsung, yaitu usaha-usaha yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain
- b. Pelaku Tak Langsung, yaitu usaha yang dikhususkan diri dari pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbitan buku atau lembaran panduan wisata, dan sebagainya.

3. Pendukung Jasa Wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu, termasuk didalamnya adalah penyediaan jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.

4. Pemerintah, sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh. Pemerintah merupakan

panduan bagi *stakeholder* yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

5. Masyarakat Lokal adalah masyarakat yang bermukim dikawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.
6. Lembaga Swadaya Masyarakat, merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang termasuk di bidang pariwisata, seperti proyek WWF untuk perlindungan Orang Utan di Kawasan Baborok Sumatera Utara atau di Tanjung Puting Kalimantan Selatan, Kelompok Pecinta Alam, Walhi, dan lain-lain.

2.2.4 Daya Tarik Pariwisata

Pariwisata yang berpotensi adalah pariwisata yang mempunyai daya tarik yang dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Daya tarik tersebut dapat berupa sarana prasarana yang didapatkan oleh pengunjung agar merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama di tempat wisata

tersebut maupun daya tarik alami berupa keindahan alam yang memang sudah ada di sekitar tempat wisata.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Pasal 1 (satu) ayat 5 (lima), Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Ismiyati memaparkan bahwa daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Potensi daya tarik wisata yang memiliki beberapa tujuan diantaranya⁵ :

- a. Memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi berupa devisa negara dan pertumbuhan ekonomi serta dari segi sosial berupa peningkatan kesejahteraan rakyat dan penghapusan kemiskinan.
- b. Menghapuskan kemiskinan dengan pembukaan lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran.
- c. Memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, sekaligus mengangkat citra bangsa dan memperkuat jati diri bangsa, memupuk rasa cinta tanah air melalui pengusaha daya tarik dalam negeri
- d. Melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, sekaligus memajukan kebudayaan melalui pemasaran pariwisata.

⁵ Ismiyati.2009. Pengantar Pariwisata .Jakarta. Grasindo. Hlm.147

- e. Mempererat persahabatan antar bangsa dengan memahami nilai agama, adat istiadat, dan kehidupan masyarakat.

Menurut Suwanto, daya tarik suatu objek wisata pada umumnya berupa⁶:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, bersih;
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya;
- c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka;
- d. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir;
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, suangi, pantai, pasir, hutan dan sebagainya;
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena mempunyai nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

2.2.5 Tujuan Pariwisata

Menentukan tujuan merupakan langkah awal dari suatu perencanaan agar ketika kegiatan yang dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang/kelompok yang melakukan suatu perjalanan pasti memiliki tujuan yang diinginkan. Menurut Kesrul, tujuan pariwisata, yaitu⁷ :

⁶Suwanto, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta. Hlm.19

⁷Kesrul, M (2003). Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata. Jakarta:PT.Grasindo. Hlm.6

1. Ingin bersantai, bersuka ria, *rileks* (lepas dari rutinitas)
2. Ingin mencari suasana baru atau suasana lain
3. Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan.

Dan tujuan pariwisata berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Pasal 4 (empat), yaitu :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
10. Mempererat persahabatan antarbangsa

2.2.6 Promosi Pariwisata

Menurut Marwan Asri, promosi merupakan salah satu bagian dari *marketing mix* yang besar peranannya. Promosi merupakan suatu ungkapan dalam arti luas tentang kegiatan-kegiatan yang secara aktif dilakukan oleh perusahaan (penjual) untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan.⁸

⁸ Asri, Marwan.dkk. 1986. Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional.BPFE:Yogyakarta. Hlm.46

Tujuan kegiatan promosi menurut Marwan Asri pada dasarnya adalah sebagai berikut⁹ :

1. *Informing* (informasi)

Memberikan ssuatu informasi kepada calon pembeli tentang barang yang ditawarkan dan didalam menginformasikan harus lengkap. Informasi yang diberikan kepada calon pembeli dapat dengan tulisan, gambar, kata-kata dan sebagainya, yang disesuaikan dengan keadaan

2. *Persuading* (membujuk)

Membujuk calon konsumen agar mau membeli barang/jasa yang ditawarkan oleh penjual. Membujuk bukan berarti memaksa calon pembeli untuk membelikan produk yang ditawarkan sebab membujuk dengan berlebihan akan menimbulkan kesan yang negatif pasa calon konsumen.

3. *Reminding* (mengingat)

Mengingat pada konsumen tentang adanya barang tertentu, yang dibuat dan dijual perusahaan tertentu di tempat tertyentu dengan harga yang tertentu pula.

Tujuan promosi sebenarnya adalah untuk memberi tau, menginformasikan dan mengingatkan kembali kepada masyarakat bahwa terdapat pariwisata maupun hal menarik lainnya di suatu daerah. Dengan adanya promosi yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi kepariwisataan dalam menarik jumlah wisatawan yang berkunjung.

⁹Ibid. Hlm.343

2.3 Kelembagaan Pariwisata

Steck et al. dalam Damanik dan Weber menguraikan mengenai sistem pariwisata. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata merupakan fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Pariwisata terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya. Pihak-pihak yang terlibat dalam pariwisata harus membangun hubungan kerjasama. Sehingga pihak-pihak pengelola tersebut dapat saling mempengaruhi dan menjalankan fungsi tertentu sehingga pariwisata dapat berjalan semestinya. Kaitan antar pihak tersebut membentuk sebuah sistem pariwisata. Pariwisata muncul dari empat unsur pokok, yaitu permintaan atau kebutuhan, penawaran atau pemenuhan kebutuhan wisata, pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi permintaan dan penawaran, serta pelaku yang menggerakkan ketiga elemen tersebut.¹⁰

Kelembagaan pariwisata diartikan sebagai kebijakan ataupun kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan pariwisata. Kebijakan mencakup politik pariwisata yang digagas oleh pemerintah, seperti kebijakan pemasaran, jaminan keamanan, pembebasan visa, dukungan terhadap event budaya, standarisasi produk dan jasa wisata, sertifikasi sumber daya manusia (SDM) dan sebagainya. Pemerintah dapat menarik keuntungan berupa pajak dan retribusi (Damanik & Weber).¹¹

¹⁰Pramitama Bayu Saputro "Tata Kelola Wisata Di Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah" Skripsi Fakultas Kehutana Institut Pertanian Bogor. 2011.Hlm5-6

¹¹*ibid.*Hlm5-6

2.4 Teori Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna, dan berguna. Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Menurut Gamal Suwanto menjelaskan bahwa “strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap”.¹²

Teori Pengembangan Pariwisata Butler dalam *The Concept of Tourism Area Cycle of Evolution: Implications for the Management of resources* terdapat 7 (tujuh) fase pengembangan pariwisata atau siklus hidup pariwisata (*Destination Area Lifecycle*) yang membawa implikasi serta dampak yang berbeda, secara teoritis diantaranya¹³:

1. Fase *exploration* (eksplorasi/penemuan)

Daerah pariwisata baru mulai ditemukan, dan dikunjungi secara terbatas dan sporadis, khususnya bagi wisatawan petualang. Pada tahap ini terjadi kontak yang tinggi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, karena wisatawan menggunakan fasilitas lokal yang tersedia. Karena jumlah yang terbatas dan frekuensi yang jarang, maka dampak sosial budaya ekonomi pada tahap ini masih sangat kecil.

¹²Suwanto, G. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi. Yogyakarta.Hlm.55

¹³I Gde Pitana dan Putu G, Gayatri. (2005). Sosiologi Pariwisata Yogyakarta : CV Andi Offset. Hlm.103

2. Fase *involvement* (keterlibatan)

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan, maka sebagian masyarakat lokal mulai menyediakan berbagai fasilitas yang memang khusus diperuntukan bagi wisatawan. Kontak antara wisatawan dengan masyarakat dengan masyarakat lokal masih tinggi, dan masyarakat mulai mengubah pola-pola sosial yang ada untuk merespon perubahan ekonomi yang terjadi. Disinilah mulainya suatu daerah menjadi suatu destinasi wisata, yang ditandai oleh mulai adanya promosi.

3. Fase *development* (pembangunan)

Investasi dari luar mulai masuk, serta mulai munculnya pasar wisata secara sistematis. Daerah semakin terbuka secara fisik, dan promosi semakin intensif, fasilitas lokal sudah tersisih atau digantikan oleh fasilitas yang benar-benar berstandar internasional, dan atraksi buatan sudah mulai dikembangkan, menambahkan atraksi yang asli alami. Berbagai barang dan jasa impor termasuk tenaga kerja asing, untuk mendukung perkembangan pariwisata yang pesat.

4. Fase *consolidation* (konsolidasi)

Pariwisata sudah dominan dalam struktur ekonomi daerah, dan dominasi ekonomi ini dipegang oleh jaringan internasional atau major chains and franchises. Jumlah kunjungan wisatawan masih naik, tetapi pada tingkat yang lebih rendah. Pemasaran semakin gencar dan diperluas untuk mengisi fasilitas yang sudah dibangun. Fasilitas lama sudah mulai ditinggalkan.

5. Fase *stagnation* (kestabilan)

Kapasitas berbagai faktor sudah terlampaui (diatas daya dukung, *carrying capacity*), sehingga menimbulkan masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Kalangan industri sudah mulai bekerja keras untuk memenuhi kapasitas dari fasilitas yang dimiliki, khususnya dengan mengharapkan repeater guest dan wisata konvensi/bisnis. Pada fase ini, atraksi buatan sudah mendominasi atraksi asli alami (baik budaya maupun alam), citra awal sudah mulai luntur, dan destinasi sudah tidak lagi populer.

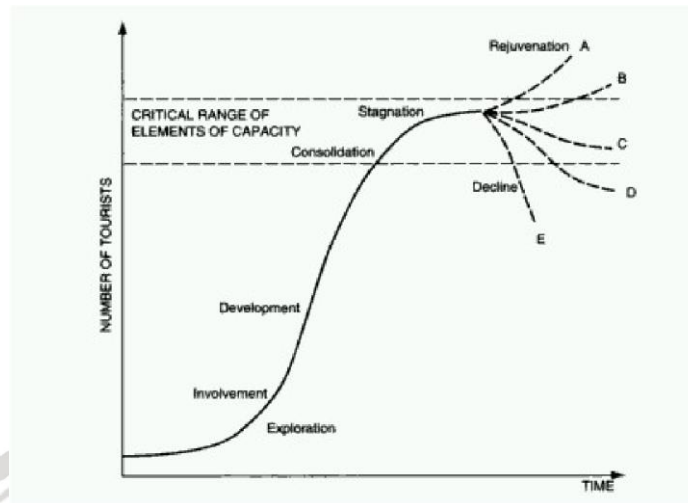
6. Fase *decline* (penurunan)

Wisatawan sudah mulai beralih ke destinasi wisata baru atau pesaing, dan yang tinggal hanya “sia-sia”, khususnya wisatawan yang hanya berakhir pekan. Banyak fasilitas pariwisata sudah beralih atau dialihkan fungsinya untuk kegiatan non-pariwisata, sehingga destinasi semakin tidak menarik bagi wisatawan. Partisipasi lokal mungkin meningkat lagi, terkait dengan harga yang merosot turun dengan melemahnya pasar. Destinasi bisa berkembang menjadi destinasi kelas rendah atau secara total kehilangan jati diri sebagai destinasi wisata.

7. Fase *rejuvenation* (peremajaan)

Perubahan secara dramatis bisa terjadi (sebagai hasil dari berbagai usaha dari berbagai pihak), menuju perbaikan dan peremajaan. Peremajaan ini bisa terjadi karena inovasi dan pengembangan produk baru, atau menggali atau memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut, secara visual teori terdapat pada gambar 2.1

Gambar 2.1 *Evolution Tourism Area Life Cycle (Butler)*



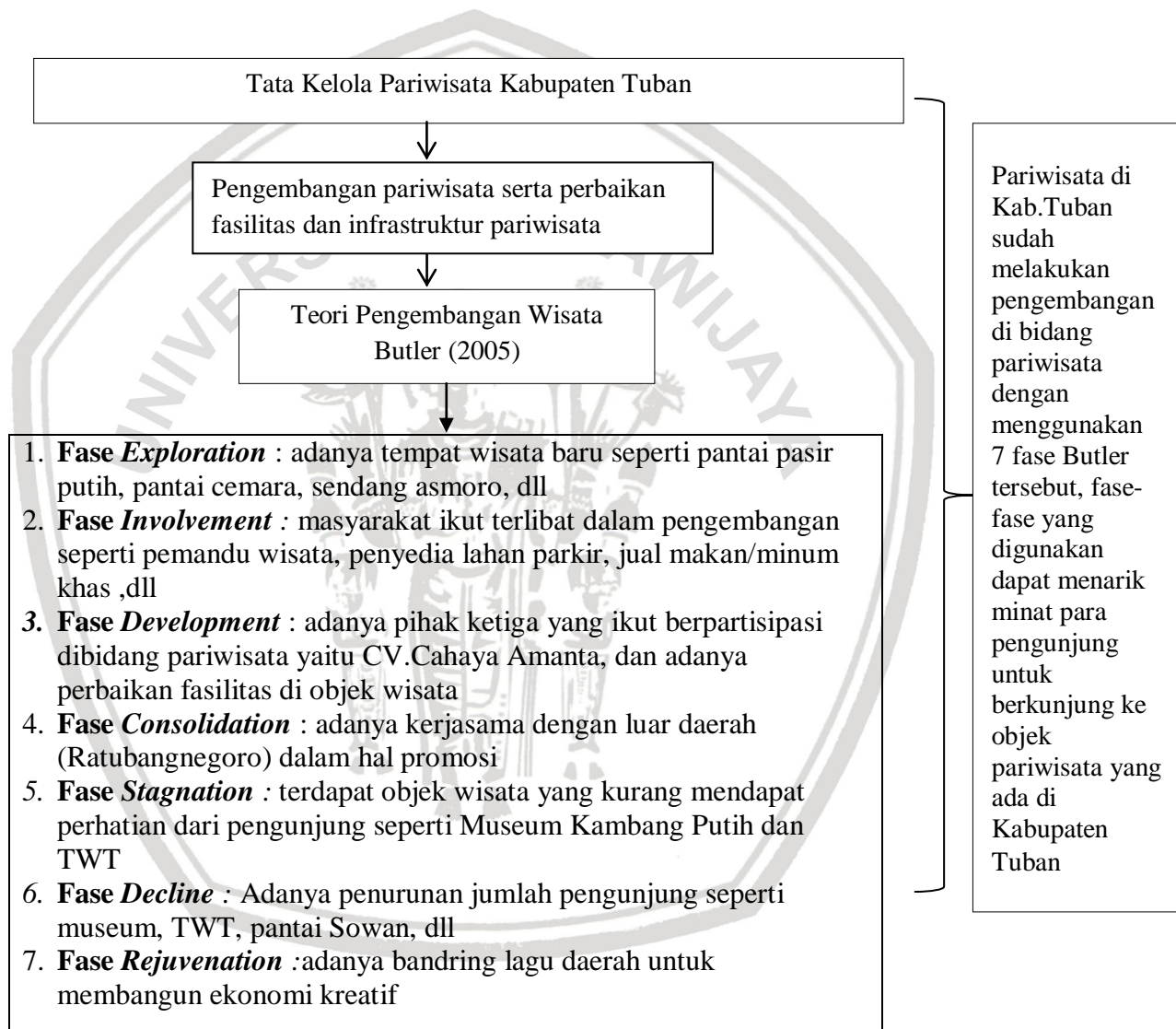
Sumber : Butler, 1980

Teori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi level siklus hidup area wisata yang ada di kawasan wisata yang ada.

2.5 Alur Pikir Penelitian

Penyusunan alur pikir penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan peneliti untuk memahami logika dari penelitian ini. Berikut ini kerangka alur pikir penelitian yang disusun oleh penulis :

Tabel 2.2. Alur Tata Kelola Pariwisata



Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2018

Berdasarkan alur pikir diatas menjelaskan bahwa tata kelola pengembangan pariwisata di Kabupate Tuban yang dikelola oleh pemerintah daerah, yang dimaksud disini adalah Disparbudpora Kabupaten Tuban dengan melibatkan beberapa pihak yakni masyarakat dan swasta yakni kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan investor sudah mengaplikasikan ke 7 fase Butler untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung untuk mau datang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Tuban ini. Ketuju fase tersebut adalah Fase *Exploration* ,Fase *Involvement*, Fase *Development* , Fase *Consolidation*, Fase *Stagnation* ,Fase *Decline* ,Fase *Rejuvenation*



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, penetapan lokasi penelitian, fokus penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dari data yang nampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi.¹

Secara garis besar penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dimana data yang dihasilkan berdasarkan hasil wawancara secara tidak terstruktur dan observasi yang bersifat partisipan. Dimana data yang dihasilkan nantinya berupa data deskripsi dengan analisis data secara induktif dengan mengacu pada temuan di lapangan nantinya. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Nawawi Penelitian deskriptif diartikan sebagai “Prosedur / cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang

¹ Sugiyono.2006. Metode Penelitian Administrasi.Bandung:Alfabeta.Hlm.9

diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta faktual yang ada sekarang.²

3.2 Jenis Data

Jenis data adalah segala segala sesuatu yang penulis dapatkan dalam memberikan informasi yang penulis butuhkan. Jenis data yang penulis gunakan yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama atau utama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.³ Data primer didapatkan penulis melalui wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian seperti DISPARBUDPORA Kab Tuban dan Petugas Objek Wisata Kab. Tuban yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata seperti promosi, fasilitas-fasilitas apa saja yang ada di objek wisata di Tuban, investor, jumlah pengunjung dan lainnya. Penulispun melakukan observasi di beberapa objek wisata untuk melihat langsung apa yang ada di lingkungan objek wisata tersebut.
2. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini data yang menjadi sumber data

²Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. 2013. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm.54

³Johathan Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu: Yogyakarta. hlm 129

sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁴

3.3 Penetapan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan berlokasi di Kabupaten Tuban tepatnya di kawasan wisata yang ada di Tuban seperti Gua Akbar, Pantai Boom, Pemandian Bektiharjo dll., DISPARBUDPORA (Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga) Kabupaten Tuban. yang terletak di Jl. Manunggal no.21, Kec. Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Gambar 3.1

Lokasi DISPARBUDPORA



Sumber : Penulis, 2018

3.4 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini membahas tentang tata kelola kebijakan pariwisata di Kabupaten Tuban.

⁴Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D, Bandung. Alfabeta.Hlm:137

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan peneliti secara wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara/narasumber (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Sedangkan menurut Stewart & Cash (2008) wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.⁶

Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*in depth interview*). Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak langsung, dimana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari.⁷

Pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono *Purposive Sampling* yaitu informan-informan yang peneliti tentukan, merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang

⁵Lexy J. Moleong. 2012. Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 186

⁶Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. Hlm. 118

⁷Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. 2013. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm:61

dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka (informan) dalam kesehariannya senantiasa berurusan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti.⁸

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

No.	INFORMAN		NAMA
1.	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA)	Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata	Dra. Obro Nurnaningtyas
		Seksi Promosi Pariwisata	Hendra Priyo Hambodo, SS
2.	Pengelola Objek Wisata Kabupaten Tuban	Pengelola Makam Sunan Bonang	Chumaidi
		Petugas Pantai Boom	Wahyu Krisbiantoro
		Koordinator Lapangan Goa Putri Asih	Ruslan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018

3.5.2 Observasi

Penulis menganggap metode observasi adalah metode yang tepat dalam mengamati antara kebenaran data dan kenyataan sebenarnya di lapangan. Metode observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati. Adapun pengertian observasi menurut Arikunto, Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.⁹

Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diamati, bentuk observasi yang akan diamati

⁸Ibid.hlm:58

⁹Suharsimi Arikunto. Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta. 2006. Hlm:133

oleh peneliti seperti keadaan objek wisata yang ada di Kabupaten Tuban, sarana dan prasarana yang ada serta respon masyarakat saat berkunjung di objek wisata Tuban.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2009).¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggali dokumen-dokumen terkait dengan tata kelola kebijakan pariwisata di tuban, RPJMD, foto-foto dan juga peneliti menggali dokumentasi dari lembaran terkait baik dalam bentuk manual maupun bentuk elektronik.

3.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, teks book, dan masih banyak lagi untuk menambah atau mendukung sumber informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperkuat aspek validitas data yang dihasilkan.¹¹ Peneliti menggali dari perpustakaan dan penelitian-penelitian yang membahas mengenai tata kelola kebijakan pariwisata di Kabupaten Tuban

¹⁰Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. Hlm. 143

¹¹Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. 2013. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm:61

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban merupakan salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten dan Kota yang ada di wilayah administratif Provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Tuban berada di jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa. Luasnya adalah 1.904,70 km², panjang pantai mencapai 65 km dan penduduknya lebih dari 1 juta jiwa. Kabupaten Tuban disebut sebagai Kota Wali karena Tuban adalah salah satu Kabupaten di Jawa yang menjadi pusat penyebaran agama Islam, namun ada juga yang menyebut Kabupaten Tuban sebagai Kota Tuak karena didaerah Kabupaten Tuban sangat terkenal akan penghasil minuman (Tuak atau Legen) yang berasal dari sari siwalan (ental). Adapun beberapa objek wisata yang sering dikunjungi di Kabupaten Tuban adalah Makam Wali, contohnya Makam Sunan Bonang, Makam Syeh Maulana Ibrahim Asmaraqandi, dan lainnya. Selain dikenal dengan julukan Kota Wali dan Kota Tuak, Tuban juga dikenal dengan sebutan Kota Seribu Goa karena letak Kabupaten Tuban yang berada pada deretan Pengunungan Kapur Utara. Bahkan dibeberapa Goa yang ada di Kabupaten Tuban terdapat stalaktit dan Stalakmit yang dapat dinikmati keindahannya. Goa yang terkenal di Kota Tuban adalah Goa Akbar, Goa Putri Asih, Goa Suci dan Perut Bumi.

1.1.1 Lokasi dan Keadaan Geografis

Kabupaten Tuban berada di wilayah paling barat Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 183.994,561 Ha. Letak astronomi Kabupaten Tuban berada

pada koordinat $111^{\circ} 30' - 112^{\circ} 35'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 40' - 7^{\circ} 18'$ Lintang Selatan. Daerah yang melingkupi Kabupaten Tuban diantaranya adalah berbatasan dengan Kabupaten Lamongan di sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Kabupaten Blora di sebelah Barat, dan berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah Utara. Panjang wilayah pantai yang dimiliki Kabupaten Tuban adalah sepanjang 65 km dari mulai dari Kecamatan Palang di ujung Timur sampai Kecamatan Bancar di ujung barat. Luas wilayah laut yang dimiliki Kabupaten Tuban adalah 22.608 Km².

Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Tuban terdiri dari 20 Kecamatan dengan jumlah 328 desa/kelurahan (311 desa dan 17 kelurahan) serta terbagi lagi menjadi 1.733 RW (Rukun Warga) dan 6.469 RT (Rukun Tetangga).

1.1.2 Iklim

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tuban merupakan kawasan yang beriklim kering 94,73% dengan kondisi bervariasi dari agak kering sampai dengan sangat kering meliputi 20 Kecamatan, sedangkan sisanya kurang lebih 5,27% merupakan kawasan yang cukup basah yang berada di Kecamatan Singgahan. Sebagaimana di daerah lain di Indonesia, Kabupaten Tuban terdiri dari dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Hujan rata-rata di Kabupaten Tuban tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan curah hujan 1.214 mm per tahun. Hujan rata-rata (*average rainy*) di Kabupaten Tuban tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan curah hujan 207,06 mm.

1.1.3 Potensi Pariwisata

Kabupaten Tuban merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman sumberdaya alam dengan topografi dan struktur tanah yang beraneka ragam. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam secara bijak, efisien dan efektif akan berdampak pada optimalnya kontribusi sumberdaya alam bagi perekonomian masyarakat dan dunia usaha serta bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Kabupaten Tuban memiliki potensi unggulan yang memungkinkan untuk dikembangkan seperti pariwisata. Potensi pariwisata yang menonjol dan mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tuban diantaranya adalah :

1) Pemandian Bektiharjo

Pemandian Bektiharjo terdapat di Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding berjarak kurang lebih 5 km selatan Kabupaten Tuban. Ciri khas Kolam pemandian Bektiharjo adalah adanya sumber mata air alami dengan debit air yang cukup besar, suasana kawasan wisata yang sejuk sekaligus dihuni satwa Kera. Disamping dimanfaatkan sebagai kawasan objek wisata, sumber mata air tersebut juga dimanfaatkan untuk mensuplai kebutuhan air bersih serta mengairi lahan pertanian di wilayah Kecamatan Semanding.

Gambar 4.1 Pemandian Bektiharjo



Keterangan : Pemandian Bektiharjo yang terdapat di desa Bektiharjo Kecamatan Semanding

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018

2) Goa Akbar

Goa Akbar terletak di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding berada di sebelah selatan Kabupaten Tuban. Goa Akbar menjadi salah satu objek wisata andalan karena mempunyai pesona keindahan ruangan-ruangan dalam goa yang terhubung oleh lorong-lorong panjang dengan relief batu-batu alam, dengan stalagtit dan stalagmit yang beraneka ragam memberikan pesona keindahan yang menawan ditunjang dengan adanya sungai bawah tanah yang mengalir jernih menambah keindahannya.

Gambar 4.2 Goa Akbar



Keterangan : Goa Akbar yang terletak di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018

3) Goa Ngerong

Goa Ngerong terletak di Desa Rengel Kecamatan Rengel nerjarak kurang lebih 35 km disebelah selatan pusat kota Tuban. Daya tarik wisata Goa Ngerong karena memiliki sungai bawah tanah yang mengalir dari dalam goa. Ciri khas lainnya adalah dikawasan Goa Ngerong menjadi habitat alami ribuan ikan dan kelelawar yang bergelayutan di dalam dan dimulut Gua.

Gambar 4.3 Goa Ngerong



Keterangan : Goa Ngerong yang ada di Rengel

Sumber : Akarasa.com

4) Objek Makam Sunan Bonang

Makam Sunan Bonang berlokasi di pusat Kabupaten Tuban tepatnya di Kelurahan Kutorejo di sebelah barat alun-alun Kabupaten Tuban. Sunan Bonang merupakan salah satu Wali sembilan penyebar agama Islam di Jawa yang makamnya setiap hari banyak diziarahi pengunjung dari berbagai daerah. Terletak di tengah kota berdekatan dengan jalur pantura dan akses mudah dijangkau.

Gambar 4.4 Makam Sunan Bonang



Keterangan : Makam Sunan Bonang yang berlokasi di pusat Kabupaten Tuban

Sumber : Dokumen Penulis, 2018

5) Objek Makam Ibrahim Asmoro Qondi

Makam Ibrahim Asmoroqondi. Ibrahim Asmoroqondi merupakan Ayah dari Sunan Ampel. Lokasinya terletak di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang kurang lebih 5 km kearah timur Kabupaten Tuban

\Gambar 4.5 Makam Ibrahim Asmoro Qondi



Keterangan : Makam Ibrahim Asmoro Qondi di Kecamatan Palang

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018

1.1.4 Visi Misi Kabupaten Tuban

a) VISI

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan yang didalamnya berisi suatu gambaran yang menantang keadaan masa depan, cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi, dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur dan dianut oleh seluruh komponen *stakeholders*. Visi dapat diartikan semacam tujuan yang dapat mengarahkan dan mendorong semua *stakeholders* (pemerintah dan non pemerintah) untuk berkontribusi pada pencapaian visi. Visi mempunyai jangkauan lima tahun atau lebih kedepan dan merupakan keadaan ideal yang sifatnya memberikan inspirasi dan arah dan posisi (*setting*) daerah di masa depan.

Berdasarkan kondisi masyarakat saat ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi di masa depan, serta dengan mempertimbangkan faktor strategis maupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat, pemangku kepentingan, serta Pemerintahan Daerah, maka Visi Kabupaten Tuban untuk jangka waktu lima tahun ke depan adalah :

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tuban Yang Lebih Maju, Religius, Sejahtera, Bermartabat dalam Tata Pemerintahan yang Kreatif dan Bersih”

Pada Visi tersebut terdapat 6 kata kunci yaitu **maju, religius, sejahtera, bermartabat, kreatif, bersih**. Penggunaan kata **lebih** pada visi tersebut diatas merupakan upaya untuk meningkat suatu keadaan yang lebih , dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1) **Maju**, ditandai dengan semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan hasil-hasil pembangunan yang ditandai dengan semakin meningkatnya indeks pembangunan manusia.
- 2) **Religius**, yaitu kondisi masyarakat yang senantiasa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang berdampak terhadap keamanan, ketertiban, dan produktivitas tinggi.
- 3) **Sejahtera**, adalah keadaan masyarakat yang tercukupi kebutuhan minimalnya meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan dalam situasi lingkungan yang aman dan damai.
- 4) **Bermartabat**, mengandung arti bahwa masyarakat didalam kehidupannya telah dapat menghargai dan menghormati sistem nilai yang berlaku dan

sekaligus menjadi landasan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- 5) **Kreatif**, yaitu suatu keadaan yang mampu memanfaatkan peluang dan tantangan, mengembangkan inovasi, kreatifitas dalam optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam serta percepatan pembangunan secara berkelanjutan.
- 6) **Bersih**, sebagai perwujudan tata pemerintahan yang transparan, akuntabilitas, dan mampu memberikan satisfied public services (pelayanan publik yang memuaskan) guna meningkatkan pelayanan publik yang cepat, tepat dan pasti.

b) MISI

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun misi pemerintahan Kabupaten Tuban adalah :

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia secara berkeadilan
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas kesejahteraan sosial.
3. Meningkatkan ekonomi kerakyatan yang berdaya saing global berbasis pertanian, perdagangan, industri, pariwisata, serta jasa secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam semua aspek kehidupan.
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja dan berusaha serta menumbuhkan wira usaha baru.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam yang berdaya guna, pengendalian dan pelestarian lingkungan hidup serta konsistensi perencanaan tata ruang yang berkelanjutan

7. Meningkatkan kemandirian generasi muda, perempuan dan kesejahteraan gender serta perlindungan anak.
8. Merevitalisasi proses Desentralisasi dan Otonomi Daerah melalui revormasi birokrasi dan penguatan otonomi desa demi terciptanya tata pemerintahan yang bersih, inovatif, kreatif dan efisien berbasis pelayanan publik
9. Meningkatkan kualitas demokrasi yang bermartabat dan bermoral sebagai bentuk perwujudan pelaksanaan Hak Asasi Manusia (HAM).¹

1.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban

1.2.1 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban

Menurut Peraturan Bupati Tuban Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Uraian Tugas , Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban dalam rangka pelaksanaan ketentuan pasal 4 Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Tuban merupakan Dinas Satuan Kerja Perangkat Daerah yang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah di bidang pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olahraga yang menjadi kewenangan daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

¹Rancangan Pemerintah Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tuban 2011-2016 BAB V Tentang Visi, Misi Tujuan dan Sasaran. Hal 1-3

Sesuai dengan Pasal 2 ayat (4) DISPARBUDPORA mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olahraga serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah, dan untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (4) menyalenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan, dan keolahragaan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan keolahragaan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan keolahragaan;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan keolahragaan;
- e. Penyelenggaraan urusan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, serta program dan pelaporan;
- f. Perumusan kebijakan pengelolaan dan pengamanan barang milik daerah yang menjadi tanggung jawab Dinas;
- g. Perumusan inovasi terkait tugas dan fungsinya dalam rangka peningkatan pelayanan publik;
- h. Pelaksanaan penilaian kinerja bawahan sebagai bahan pertimbangan pengembangan karier;
- i. Pelaksanaan laporan/pertanggungjawaban kepada Bupati; dan
- j. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Sesuai dengan Peraturan Bupati tersebut DISPARBUDPORA memiliki susunan organisasi yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang-bidang dan Unit Pelaksanaan Teknis Diknas (UPTD). Bidang-bidang tersebut meliputi Bidang Pariwisata, Bidang Kebudayaan, Bidang Kepemudaan, serta Bidang Keolahragaan. Masing-masing susunan organisasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sekretariat

Dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Sekretariat melaksanakan tugas

menyelenggarakan administrasi umum dan kepegawaian, keuangan serta penyusunan program dan pelaporan. Sekretariat membawahkan dan mengkoordinasikan 3 sub bagian yakni :

- a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- b) Sub Bagian Keuangan
- c) Sub Bagian Program dan Pelaporan

2. Bidang Pariwisata

Dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Perindustrian melaksanakan tugas merumuskan kebijakan, melaksanakan koordinasi dengan perangkat daerah dalam penyusunan program, petunjuk teknis dan melaksanakan pembinaan, pengawasan, pengendalian, pelaporan serta pelayanan administratif di bidang promosi pariwisata, pengembangan produk pariwisata, dan sumber daya pariwisata. Bidang pariwisata membawahkan dan mengkoordinasikan 3 seksi yakni :

- a) Seksi Promosi Pariwisata
- b) Seksi Pengembangan Produk Pariwisata; dan
- c) Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata

3. Bidang Kebudayaan

Dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Kebudayaan melaksanakan tugas merumuskan kebijakan, melaksanakan koordinasi dengan perangkat daerah dalam penyusunan program, petunjuk teknis dan melaksanakan pembinaan, pengawasan, pengendalian, pelaporan serta pelayanan

administratif di bidang pelestarian dan pengembangan budaya, pengembangan kesenian, dan sejarah. Bidang kebudayaan membawahkan dan mengkoordinasikan 3 seksi yakni :

- a) Seksi Pelestarian dan Pengembangan Budaya
- b) Seksi Pengembangan Kesenian; dan
- c) Seksi Sejarah

4. Bidang Kepemudaan

Dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Kepemudaan melaksanakan tugas merumuskan kebijakan, melaksanakan koordinasi dengan perangkat daerah dalam penyusunan program, petunjuk teknis dan melaksanakan pembinaan, pengawasan, pengendalian, pelaporan serta pelayanan administratif di bidangkepemudaan. Bidang Kepemudaan membawahkan dan mengkoordinasikan 3 seksi yakni :

- a) Seksi Pengembangan Pemuda
- b) Seksi Organisasi Kepemudaan
- c) Seksi Kreatifitas dan Kewirausahaan Pemuda

5. Bidang Keolahragaan

Dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Keolahragaan melaksanakan tugas merumuskan kebijakan, melaksanakan koordinasi dengan perangkat daerah dalam penyusunan program, petunjuk teknis dan melaksanakan pembinaan, pengawasan, pengendalian, pelaporan serta pelayanan administratif di bidangpembinaan dan pengembangan organisasi

keolahragaan, pengembangan olahraga prestasi serta pelestarian olahraga tradisional dan berkebutuhan khusus. Bidang Keolahragaan membawahkan dan mengkoordinasikan 3 seksi yakni :

- a) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Keolahragaan;
- b) Seksi Pengembangan Olahraga Prestasi; dan
- c) Seksi Pestaarian Olahraga Tradisional dan Berkebutuhan Khusus

6. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

Dipimpin oleh seorang Kepala UPTD yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. UPTD yang ada pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga terdiri dari :

- a) UPTD Pariwisata, dan
- b) UPTD Museum dan Purbakala

4.2.2 Visi, Misi dan Tujuan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban

Untuk dapat mewujudkan Tugas pokok dan fungsi DISPARBUDPORA perlu ditetapkan visi dan misi. Visi dan Misi DISPARBUDPORA Kabupaten Tuban :

a) Visi

Terwujudnya masyarakat Tuban yang berbudaya, sehat, berprestasi dan kompetitif.

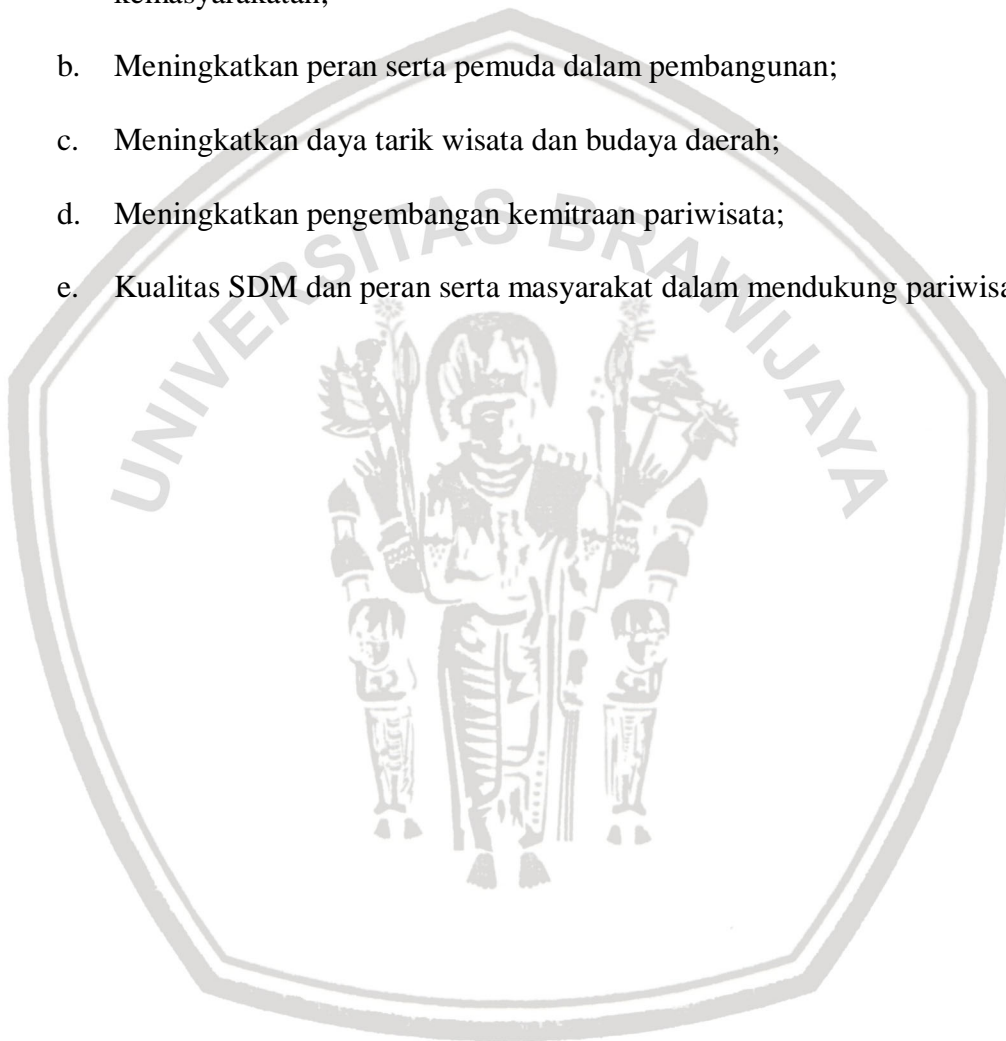
b) Misi

- a. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, generasi muda yang sehat, berprestasi dan kompetitif dalam mewujudkan kenyamanan kehidupan beragama dan kemasyarakat.

- b. Meningkatkan nilai tambah potensi unggulan pariwisata dan budaya daerah yang kompetitif.

c) Tujuan

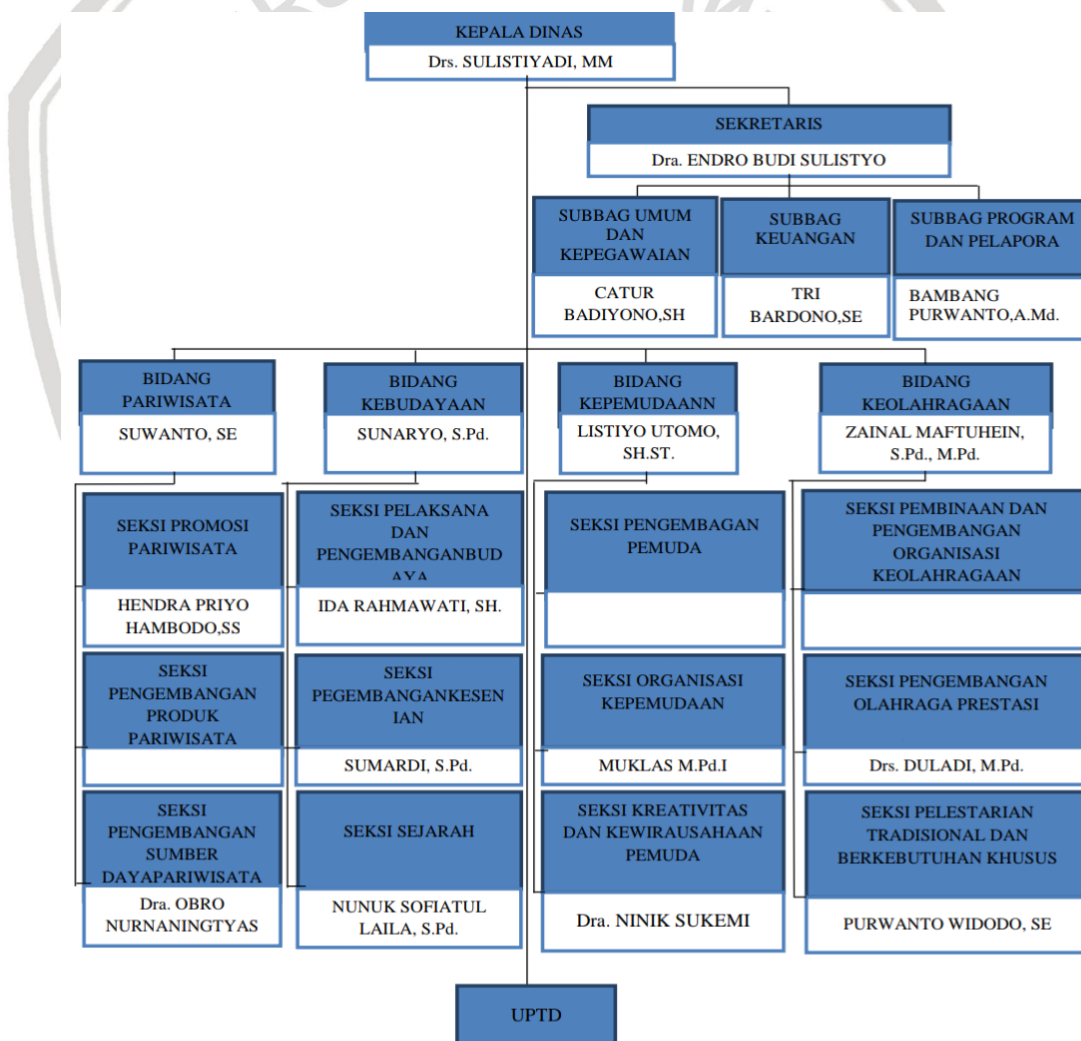
- a. Meningkatkan pemahaman nilai-nilai budaya masyarakat dalam mewujudkan meningkatkan kenyamanan kehidupan beragama dan kemasyarakatan;
- b. Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan;
- c. Meningkatkan daya tarik wisata dan budaya daerah;
- d. Meningkatkan pengembangan kemitraan pariwisata;
- e. Kualitas SDM dan peran serta masyarakat dalam mendukung pariwisata.



4.2.3 Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Bupati Tuban No.51 Tahun 2016, Disparbudpora memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Bidang-Bidang dan Unit Pelaksanaan Teknis Diknas (UPTD). Bidang-Bidang tersebut meliputi Bidang Pariwisata, Bidang Kebudayaan, Bidang Kepemudaan dan Bidang Keolahragaan. Berikut adalah Susunan Organisasi Disparbudpora Kab. Tuban :

Gambar 4.6
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban



Sumber : Disparbudpora Kabupaten Tuban Tahun 2018

4.3 Perkembangan Objek Pariwisata Kabupaten Tuban

4.3.2 Pariwisata di Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang cukup besar di bidang pariwisata, dilihat dari berbagai jenis pariwisata yang ada. Jenis-jenis potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Tuban diantaranya adalah Wisata Religi, Wisata Alam, dan Wisata Sejarah Budaya. Objek Wisata Religi misalnya Makam Pemuka Agama, Masjid dan Klenteng. Untuk Objek Wisata Alam yaitu Air Terjun, Goa, Pantai dan Pemandian. Sedangkan Objek Wisata Sejarah dan Budaya berupa Alun-Alun, Museum, dan Kesenian Daerah. Di setiap Objek wisata yang ada tentunya memiliki daya tarik dan karakteristik tersendiri yang dapat menarik minat para pengunjung. Beberapa dari objek wisata tersebut sebagian sudah direnovasi, namun masih terdapat pula beberapa objek wisata yang belum direnovasi. Berikut ini kondisi pariwisata yang ada di Kabupaten Tuban :

Tabel 4.2 Kondisi Pariwisata di Kabupaten Tuban

No	Objek Wisata	Tempat/ Kecamatan	Sudah / belum dikembangkan	Kondisi
1.	Ziarah Makam Sunan Bonang	Tuban	Sudah	Memenuhi sebagai objek wisata
2.	Ziarah Makam Sunan Ibrahim Asmoro Qondi	Palang	Sudah	Memenuhi sebagai objek wisata
3.	Ziarah Makam Bejagung Lor	Semanding	Belum	Belum memenuhi sebagai objek wisata
4.	Ziarah Makam Bejagung Kidul	Semanding	Belum	Belum memenuhi sebagai objek wisata
5.	Pemandian Air Panas Prataan	Parengan	Sudah	Memenuhi sebagai objek wisata
6.	Pemandian Bektiharjo	Semanding	Sudah	Memenuhi sebagai objek wisata
7.	Musium Kambag Putih	Tuban	Sudah	Belum memenuhi sebagai objek wisata
8.	Goa Akbar	Tuban	Sudah	Memenuhi sebagai objek wisata
9.	Goa Ngerong	Rengel	Sudah	Memenuhi sebagai objek wisata
10.	Pantai Sowan	Bancar	Sudah	Kurang memenuhi sebagai objek wisata
11.	Pantai Boom	Tuban	Sudah	Memenuhi sebagai objek wisata
12.	Pantai Terminal Wisata Kambang Putih Tuban	Jenu	Sudah	Kurang memenuhi sebagai objek wisata
13.	Air Terjun Ngilirip	Singgahan	Sudah	Kurang memenuhi sebagai objek wisata
14.	Tuban Mangrove Center	Jenu	Sudah	Memenuhi sebagai objek wisata
15.	Goa Suci	Palang	Sudah	Kurang memenuhi sebagai onbjek wisata
16.	Goa Putri Asih	Montong	Sudah	Kurang memenuhi sebagai objek wisata
17	Pantai Kelapa	Palang	Sudah	Memenuhi sebagai objek wisata

Sumber : Disparbudpora Kabupaten Tuban, Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar objek wisata yang ada di Kabupaten Tuban telah dikembangkan, namun terdapat pula objek wisata yang belum dikembangkan. Dan tidak semua objek wisata yang ada dikelola oleh Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban, terdapat beberapa pihak yang ikut andil dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Untuk saat ini Pantai Boom dan Pantai Terminal Wisata Kambang Putih dikelola oleh DISPARBUDPORA Kabupaten Tuban, untuk Pantai Magrove menjadi penanganan forum komunikasi peduli lingkungan pesisir Tuban, dan untuk Pantai Sowan dan Goa Putri Asih menjadi tanggungjawab Perhutani Kabupaten Tuban, sedangkan untuk objek wisata Sunan Bonang dikelola oleh Yayasan Mabarat Sunan Bonang (YMSB) yang mendapat kepercayaan dari Kemendikbud dan Balai Pelestarian Cagar Budaya (CPCB) di Trowulan, Mojokerto namun untuk objek wisata Sunan Bonang sendiri, Disperpar Kabupaten Tuban masih ikut andil dalam pengembangannya agar bisa berjalan dengan optimal.

Sementara untuk objek wisata yang lain belum dapat ditangani oleh Disparbudpora Kabupaten Tuban karena masih perlu banyak persiapan-persiapan anggaran yang berkaitan dengan objek wisata tersebut.

4.4 Pembahasan

4.4.2 Fase Pengembangan Pariwisata Menurut Butler

1. Fase Exploration (Eksplorasi)

Kabupaten Tuban dikenal sebagai kabupaten yang memiliki banyak objek wisata religi yang banyak menarik minat pengunjung baik masyarakat kabupaten

Tuban sendiri maupun dari luar Kabupaten Tuban. Pariwisata di Kabupaten Tuban sudah banyak berkembang dan terdapat beberapa objek wisata baru yaitu :

Tabel 4.6
Tempat Wisata Baru di Kabupaten Tuban

No.	Tempat Wisata Baru	Tempat
1	Pantai Cemara	Sugihwaras, Jenu
2	Sendang Asmoro	Desa Ngino, Kecamatan Semanding
3	<i>Discovery of Forest</i> Perhutani KPH Kebonharjo (Rumah Pohon)	Kecamatan Jatirogo
4	River Tubing	Kecamatan Montong
5	Pantai Pasir Putih	Remen, Jenu

Sumber : Penulis, 2018

- a) Pantai Cemara : Sesuai dengan namanya, di Pantai Cemara terdapat banyak pohon cemara yang tumbuh subur. Pantai Cemara Tuban menjadi salah satu lokasi yang sangat tepat untuk menikmati pemandangan matahari terbit maupun terbenam.

Gambar 4.6
Pantai Cemara di Kabupaten Tuban



Keterangan: banyaknya pohon cemara yang ada di sekitar pantai

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2017

- b) Sendang Asmoro : tempat wisata ini berupa sendang/telaga kecil yang disekitarnya terdapat beberapa pohon solobin, sendang tersebut dipenuhi dengan ikan imas, nila dan ikan-ikan lainnya. Tempat yang asri dengan banyak bangku menghadap telaga, beberapa gazebo, dan taman kecil yang penuh dengan bunga-bunga. Dan pada tanggal 2 oktober 2017, istri Bupati Tuban yakni Ibu Hj. Qodiriyah Fathul Huda datang untuk meresmikan objek wisata Sendang Asmoro tersebut.

Gambar 4.7
Wisata Sendang Asmoro di Kabupaten Tuban



Keterangan : Pada gambar di samping terlihat pengunjung memberi makan ikan di area telaga dan terdapat juga spot foto serta adanya fasilitas bebek air yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

Sumber : Sosial Media Instagram @lingkarantuban

- c) *Discovery of Forest* Perhutani KPH Kebonharjo (Rumah Pohon) : *Discovery of Forest* Perhutani KPH Kebonharjo merupakan tempat wisata Rumah Pohon, berlokasi di Desa Sadang Kec. Jatirogo. Terdapat 3 rumah pohon, dan beberapa gubuk kecil yang ada di kawasan wisata ini. Di area tempat wisata ini juga terdapat resto/cafe.

Gambar 4.8
Discovery of Forest Perhutani KPH Kebonharjo (Rumah Pohon)



Keterangan : salah satu rumah pohon yang ada di kawasan wisata

Sumber : Sosial Media Instagram @lingkarantuban

- d) *River Tubing* : *River Tubing* atau susur sungai merupakan salah satu jenis wisata ekstrem yang dapat memacu adrenalin para pengunjung. Para pengunjung disugahi dengan keindahan alam saat menyusuri aliran sungai, karena disisi kanan dan kiri sungai terdapat tebing-tebing tinggi. Di Aliran sungai tersebut terdapat 2 (dua) jalu yakni jalur fun dan ekstrem. Jalur fun memiliki panjang sekitar 3 kilometer sedangkan untuk jalur ekstrem digunakan untuk para pengunjung yang suka tantangan karena arusnya lebih deras. Wisata *advanture* ini berhasil ditemukan oleh kelompok masyarakat lokal dari perkumpulan pendekar siaga sekitar awal 2017 lalu.

Gambar 4.9
Wisata *River Tubing* Kec. Montong



Keterangan : terlihat beberapa pengunjung sedang menikmati wahana di *River Tubing* Kecamatan Montong

Sumber : tubankab.go.id

- e) Pantai Pasir Putih (Pantai Remen) : Pantai Remen terletak dijalur pantura, karena belum banyak terekspose, kondisi pantai tersebut masih asri. Ciri khas pantai remen ini adalah pasir yang terdapat dipantai berwarna putih dan adanya sebuah danau tepat sebelum bibir pantai. Disekitar pantai remen memiliki fasilitas isoma, area parkir yang luas dan rumah makan. Pantai Remen ini, diresmikan pada tanggal 22 Februari 2015

Gambar 4.10
Wisata Pantai Remen di Kabupaten Tuban



Keterangan : pengunjung di area sekitar pantai

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018

2. Fase Involvement (Keterlibatan)

Dalam pelaksanaan pengembangan objek pariwisata, tatanan kelembagaan menjadi salah satu indikator penting agar suatu kebijakan dan program pengembangan wisata dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mengembangkan suatu wisata, pemerintah menyadari bahwa daya tarik dan daerah tujuan wisata (DTW) tidaklah cukup apabila hanya didukung oleh sarana dan prasarana saja, tetapi juga harus melibatkan beberapa pihak yakni pihak swasta dan masyarakat. Pihak swasta disini, ambil andil sebagai investor dan untuk masyarakat sendiri diharapkan ikut andil dalam pengembangan pariwisata karena dengan adanya objek wisata, masyarakat tentunya akan merasakan manfaat secara langsung yaitu mulai terbukanya lapangan pekerjaan, usaha jasa dan pelayanan pariwisata seperti pemandu wisata, penyedia lahan parkir, usaha

transportasi untuk wisatawan dan lainnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Seksi Pengembangan Sumberdaya Pariwisata, Dra. Obro Nurnaningtyas bahwa :

“dengan adanya pariwisata kan otomatis akan ada ekonomi kreatif, masyarakat kan akan terbangun mulai dari kalo punya rumah ada yang kosong kan bisa disewakan seperti *homestay* gitu, kalo mereka pandai menangkap peluang lo ya kalo ada toilet / WC rumah diumumkan tapi dibiarkan kan bisa (untuk fasilitas), atau minimal jualan makanan dan minuman itu kan juga bisa”.²

Dengan adanya masyarakat sekitar daerah wisata yang sadar wisata, dan mulai muncul ekonomi kreatif otomatis akan meningkatkan taraf hidup masyarakat daerah wisata tersebut. Tidak hanya menyediakan *homestay*, makanan dan minuman khas, masyarakat juga bisa membuat kerajinan tangan, batik, cinderamata khas tuban, atau kuliner/jajanan khas tuban dan dengan adanya kerajinan/kuliner diharapkan dapat menarik minat para pengunjung untuk datang berkunjung ke objek wisata tuban, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek namun juga dapat menjadi pelaku pengembangan wisata itu sendiri. Berikut adalah salah satu contoh masyarakat yang menjajakan makanan atau minuman di sekitar objek wisata di Kabupaten Tuban :

² Wawancara dengan Ibu Dra. Obro Nurnaningtyas Seksi Pengembangan Sumberdaya Pariwisata DISPARBUDPORA Kabupaten Tuban, , 25 Desember 2017, 9:28 WIB

Gambar 4.11
Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata
di Kabupaten Tuban



Keterangan : adanya penjual makanan dan minuman di area objek wisata Pantai Remen

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2017

Gambar 4.12
Masyarakat menjual makanan dan minuman khas Kabupaten Tuban



Keterangan : Salah satu makanan dan minuman khas tuban yakni buah ental dan minuman legen

Sumber :Dokumen peneliti, 2017

Selain masyarakat sadar wisata, untuk menarik minat pengunjung, pemerintah Kabupaten Tuban khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga harus berperan aktif dalam pengembangan pariwisata seperti kegiatan promosi. Adapun peran pemerintah Kabupaten Tuban dalam pengembangan pariwisata seperti yang telah diungkapkan oleh Seksi Promosi Wisata, Hendra Priyo Hambodo bahwa :

“langkah-langkah promosi yang dilakukan setiap taun adalah mengikuti pameran wisata dikota-kota besar terutama, mengikuti *ivent-ivent* pasar wisata”³

Selain masyarakat dan pemerintah, salah satu peran yang tak kalah penting untuk mengembangkan suatu objek wisata adalah lembaga sadar atau peduli tentang pariwisata atau biasa di kenal dengan pokdarwis. Terbentuknya pokdarwis ini, sangat penting bagi kelangsungan pariwisata. Di setiap daerah objek wisata pasti ada kelompok- kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Salah satu contoh pokdarwis yang ada di kabupaten Tuban adalah pokdarwis Pantai Kelapa, Seperti yang telah diungkapkan oleh Seksi Pengembangan Sumberdaya Pariwisata, Dra Obro Nurnaningtyas bahwa :

“Di Pantai Kelapa yang sadar kan cuman masyarakat daerah Panyuran, sudah sadar wisata, masyarakatnya sadar ayo jangan buang sampah, ya gak buang sampah otomatis dengan keberadaan pantai yang bersih otomatis pengunjung seneng untuk ke pantai, disuruh bayar mau kalo dulu sebelum dibersihkan kan ya pengunjung kan gak mau balik lagi”⁴

³ Wawancara dengan Bpk Hendra Priyo Hambodo SS Seksi Promosi Wisata DISPARBUDPORA Kabupaten Tuban, , 25 Desember 2017, 9:28 WIB

⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Obro Nurnaningtyas Seksi Pengembangan Sumberdaya Pariwisata DISPARBUDPORA Kabupaten Tuban, , 25 Desember 2017, 9:28 WIB

3. *Fase Development* (pembangunan)

Pada sektor Pariwisata di Kabupaten Tuban ini, terdapat pihak ke tiga yang ikut andil dalam pengelolaan objek wisata yang ada yakni CV. Cahaya Amanta yang berasal dari Pati, Jawa Tengah. Investor dalam hal ini hanya menginvestasikan pada objek wisata Terminal Wisata Tuban (TWT) atau dikenal dengan wisata Kambang Putih Tuban Park.⁵ Diharapkan dengan adanya investor baru dapat menciptakan gagasan-gagasan baru yang dapat menarik minat pengunjung.

Dalam bidang pariwisata, pembangunan fasilitas sarana dan prasarana pendukung sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tarik kunjungan wisata serta dengan adanya pembangunan yang ada membuat nyaman wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut. Berikut fasilitas yang ada di beberapa objek wisata Kabupaten Tuban:

- a) Kambang Putih Tuban Park (TWT) : Kambang Putih Tuban Park merupakan wisata bahari. Wisata ini berada di sebelah terminal baru tuban. Terdapat *water park*, banyak area untuk spot berfoto, area bermain anak-anak, rumah makan.

⁵ ibid

Gambar 4.13
Wisata Bahari Kambang Putih Tuban Park (TWT) yang Tidak Terawat



Keterangan : kondisi kolam renang di Kambang Putih Tuban Park (TWT) yang kurang terawat serta banyak lumut disekitar kolam

Sumber : www.bangsaonline.com pada 25/06/2018, 5:58WIB

Gambar 4.14
Wisata Bahari Kambang Putih Tuban Park (TWT) Setelah Terawat



Keterangan : Kondisi kolam renang di Kambang Putih Tuban Park (TWT) yang mulai diminati para pengunjung setelah adanya perawatan pada fasilitas

Sumber : Sosial Media Instragram @mediainformasiorangtuban

- b) Ziarah Makam Sunan Bonang : Sunan Bonang merupakan salah satu tokoh Wali Songo yang dikenal sebagai penyebar agama Islam di Jawa. Makam Sunan Bonang sampai saat ini terus dikunjungi oleh para peziarah baik dari Kabupaten Tuban maupun luar kota. Menurut Chumaidi juru kunci Makam Sunan Bonang mengatakan bahwa :

“Peziarah yang datang berkunjung ke Makam Sunan Bonang tidak hanya dari masyarakat lokal saja, banyak dari luar kota juga, luar jawapun ada, bahkan ada peziarah dari luar negeri ada dari Brunei, Malaysia, Singapore”⁶

Fasilitas yang ada di area Makam Sunan Bonang yakni *rest area* dan disini *rest area* untuk peziarah perempuan ada tempat tersendiri, tak lupa dengan kamar mandi dan mushola yang cukup luas untuk menampung pengunjung yang ingin menjalankan ibadah, selain itu akses jalan untuk masuk ke Makam Sunan Bonang juga sudah mulai diperbaiki dan disekitar tempat ziarah tentunya ada rumah makan, penginapan dan berbagai toko untuk oleh-oleh khas Tuban. Lanjut Chumaidi mengatakan bahwa :

Pasti pihak yayasan sebagai pengelola Makam Sunan Bonang ini akan terus meningkatkan fasilitas supaya peziarah tetap nyaman tapi ya gitu tidak banyak karena terkendala tempat yang sudah padat penduduk. Paling ya merenovasi toilet, tempat istirahat peziarah, Masjid di area Makam dipernyaman, sama tempat rehat khusus untuk perempuan”⁷

Dilokasi cungkup makam sunan bonang dibangun atap dengan dana sekitar Rp 1,5 Miliar yang berasal dari dana peziarah dan donatur dengan ukuran 30x30

⁶ Wawancara dengan Bapak Chumaidi selaku juru kunci di Makam Sunan Bonang pada tanggal 25 Desember 2017, pkl 9:53 WIB

⁷ ibid

meter pada tahun 2013, fungsi bangunan atap itu untuk melindungi peziarah dari terik matahari, hujan sekaligus untuk mengamankan cungkup Makam Sunan Bonang yang asli. Fasilitas toilet dan juga lokasi peziarah dibangun dengan biaya Rp 550juta pada tahun 2014 dan pada tahun 2016 membangun koridor dengan jalan masuk Makam.⁸

Gambar 4.15
Makam Sunan Bonang Sebelum di renovasi



Sumber : arrysalach.jw.it. pada 02/01/2018, 16:43 WIB

⁸Slamet Agus Sudarmojo “Wisata Budaya Sunan Bonang Tuban Semakin “Menor””. Diakses Melalui <https://jatim.antaranews.com/berita/160427/wisata-budaya-sunan-bonang-tuban-semakin-menor> pada 06/01/2018 , 7:17WIB

Gambar 4.16
Makam Sunan Bonang Setelah di renovasi



Sumber :Dokumentasi Penulis, 2016

- c) Pemandian Air Panas Prataan : Objek wisata Pemandian air panas prataan dahulu dikelola oleh Divisi Wisata dan Agrobisnis Perum Perhutani namun pada tanggal 1 Agustus 2015 dikelola secara penuh oleh Perum Perhutani KPH Parengan.

Pemandian Air Panas Prataan ini merupakan wisata alam yang ada di Kabupaten Tuban. Pemandian ini, dipercaya dapat mengobati berbagai macam penyakit khususnya penyakit kulit karena air tersebut mengandung belerang dan banyak pengunjung yang sudah membuktikan khasiatnya. Ada juga tempat berendam perkamar jika pengunjung kurang nyaman untuk berendam dengan pengunjung yang lainnya. Selain untuk tempat pemandian, wisata alam ini juga menyuguhkan berbagai macam tempat berfoto, adanya kebun binatang mini, dan terdapat permainan *Flying Fox*. Fasilitas pendukung lainnya yakni kamar mandi, toilet, mushola dan rumah makan.

Gambar 4.17
Pemandian Air Panas Prataan Sebelum di Renovasi



Keterangan : di pemandian air panas prataan yang hanya terdapat kolam renang dan pemandian air panas belerang

Sumber : : www.tripjalanjalan.com pada 10/08/2017, 3:57WIB

Gambar 4.18
Pemandian Air Panas Prataan Sesudah di Renovasi



Keterangan : terdapat wahana *Flying Fox* dan beberapa spot foto untuk menambah minat pengunjung

Sumber : www.siswapedia.com pada 10/08/2017, 3:57WIB

- d) Pemandian Bektiharjo : pemandian bektiharjo ini memiliki 2 kolam renang (untuk dewasa dan anak-anak) dan sendang alami. Fasilitas yang ada yakni kamar mandi/MCK, Rumah Makan, area bermain anak-anak, mushola dan

di pemandian ini, pengunjung akan banyak melihat ratusan kera yang berkeliaran dengan bebasnya.

Gambar 4.19
Pemandian Bektiharjo Sebelum di Renovasi



Sumber : www.wovgo.com pada 06/01/2018, 8:27 WIB

Gambar 4.20
Pemandian Bektiharjo Sesudah di Renovasi



Keterangan : terdapat fasilitas wahana air di tengah-tengah sendang di pemandian Bektiharjo untuk menambah minat pengunjung

Sumber : Dokumentasi Penulis 2017

- e) Pantai Boom : Pantai Boom ini memiliki semacam *break water* atau semenanjung buatan yang panjangnya sekitar 1000 meter. Ketika masuk ke pantai Boom, pengunjung disuguhkan dengan *reliefs* ejarah Tuban. Terdapat banyak gazebo sebagai tempat peristirahatan, wahana taman bermain untuk anak-anak dan gondola, toilet, air mancur, *spot-spot* untuk mengabadikan moment.

Gambar 4.21
Pantai Boom Sebelum di Renovasi



Sumber : bas-studio.net pada 06/01/2018, 8:44 WIB

Gambar 4.22

Pantai Boom Sesudah di Renovasi



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017

- f) Goa Putri Asih : Goa ini menurut kepercayaan memiliki penguasa bernama “Putri Asih” atau “Putri Nawang Asih” ini terdapat banyak ornamen batu didalamnya diantaranya *stalaktit*, *stalakmit*, *helektit*, dan lainnya. Ciri Didalam goa ini terdapat 9 ruangan. Dan hanya 4 ruang saja yang saat ini dibuka untuk objek wisata. Menurut Ruslan selaku Koordinator Lapangan Goa Putri Asih mengatakan bahwa :

“jalan yang ada di dalam goa ini total sepanjang 600m, jalan sepanjang 200m itu ada 1-4ruang untuk ruang 5-9 ditutup sepanjang 400m karena jalan kesana masih berupa goa alami dan jalannya berkelok dan sempit”⁹

Walaupun untuk objek pariwisata yang tersedia hanya 4 ruang namun pengunjung masih tetap bisa menikmati keindahan yang ada di dalam Goa Putri Asih tersebut. Terdapat Fasilitas yang ada di area Goa Putri Asih ini yakni area parkir yang sangat luas, musholla, toilet dan adanya beberapa pedagang

⁹ Wawancara dengan Bapak Ruslan selaku Koordinator lapangan Goa Putri Asih, pada tanggal 13 oktober 2017, pkl 15:23 WIB

makan/minum. Akses menuju goa ini sudah jalan beraspal namun harus masuk ke dalam hutan. Ruslan melanjutkan bahwa :

“jalan dan gapura yang ada dibuat dengan Dana 400juta yang berasal dari pemerintah daerah dan Goa Putri Asih ini sudah ada sejak tahun 2003 tapi ditutup karna masalah perijinan sekarang sudah dibuka lagi..”¹⁰

Pada saat Goa Putri Asih ditutup area di sekitar Goa tidak terawat, namun dengan dibukanya kembali objek wisata Goa Putri Asih tersebut diharapkan dapat menarik minat pengunjung meskipun secara fisik fasilitas yang ada belum seratus persen, tetapi pengunjung sudah bisa berkunjung dan menikmati keindahan Goa Putri Asih tersebut. Berikut adalah gambar Goa Putri Asih sebelum dan sesudah renovasi:

Gambar 4.23
Goa Putri Asih Sebelum di Renovasi



Keterangan : Pintu masuk Goa Putri Asih

Sumber : barangbertuah.com pada 21/06/2018, 23:11

Gambar 4.24

¹⁰ ibid

Goa Putri Asih Sesudah di Renovasi



Keterangan : Jalan Menuju Goa Putri Asih

Sumber: Dokumentasi Penulis



Keterangan : Pintu masuk utama goa Putri Asih

Sumber : Dokumen Penulis, 2017

4. *Fase Consolidation (Konsolidasi)*

Sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Tuban pada Tahun 2011-2016 dalam program pengembangan pemasaran pariwisata, adapun kegiatan pokok yang dilaksanakan yakni pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata.¹¹

Pemerintah Kabupaten Tuban khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) bekerjasama dengan luar daerah yakni BKAD Ratubangnegoro. BKAD Ratubangnegoro merupakan wadah kerjasama antar daerah yang meliputi Kabupaten Blora, Kabupaten Tuban, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Bojonegoro. Pada 6 juli 2006 Bupati Bojonegoro, Bupati Tuban, Bupati Blora dan Bupati Rembang membuat kesepakatan bersama dalam rangka kerjasama pembangunan daerah yang bertujuan untuk mensinergikan program-program pembangunan dan dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat. kerjasama tersebut meliputi bidang kesehatan, pertambangan dan energi, kehutanan dan perkebunan, perindustrian, dan perdagangan, penanaman modal, ketenagakerjaan, pendidikan dan kebudayaan, sosial, penataan ruang, pekerjaan umum, perhubungan, lingkungan hidup, pariwisata serta bidang-bidang lain sesuai kebutuhan daerah. Adapun beberapa kegiatan kerjasama antar daerah Ratubangnegoro dalam bidang pariwisata dan budaya yang diikuti oleh Kabupaten Tuban, yaitu :

¹¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tuban Tahun 2011-2016 BAB VII Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah Hlm.46

- a. Adanya Pameran Bursa Parwisata dan Ekonomi Kreatif “HUT Kab. Blora ke 256” pada tahun 2014.

Gambar 4.25
Disparbudpora Mengikuti Pameran Bursa Pariwisata di Kabupaten Blora



Sumber : Disparbudpora Kabupaten Tuban, 2018

- b. Adanya Pameran Bursa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Rembang pada tahun 2014

Gambar 4.26
Disparbudpora Mengikuti Pameran Bursa Pariwisata di Kabupaten Rembang



Sumber : Disparbudpora Kabupaten Tuban, 2018

- c. Disparbudpora pada tahun 2015 ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pawai Budaya HUT Kabupaten Bojonegoro ke-388 yang diselenggarakan pada tanggal 03 Oktober 2015. Pawai Budaya tersebut mengusung tema “Sri Huning Mustika Tuban” ini merupakan sebuah karya yang digelar oleh Disparbudpora Kabupaten Tuban yang bekerjasama dengan Sanggar Seni Kridho Hambekso dan didukung oleh peraga seni sejumlah 50 orang dari SMA N 1 Jatirogo.
- d. Disparbudpora ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pawai Budaya HUT Kabupaten Blora ke 266 pada tanggal 11 Desember 2015. Dan menggelar jenis kesenian “Jepalok” ini merupakan garapan Eddy Susanto selaku Pimpinan Sanggar Seni Simo Yahudo dan juga didukung oleh 40 orang binaan sanggar seni Kridho Kambekso.

Selain kerjasama antar daerah, Disparbudpora menyelenggarakan juga menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang digelar bertajuk “*Roadshow*”. Pada kegiatan tersebut, Disparbudpora Kab. Tuban juga melibatkan pelaku industri pariwisata, biro perjalanan wisata, pelaku ekonomi kreatif dan pelaku seni tradisional sebagai tim dalam pertunjukan Seni Budaya Daerah.

Roadshow merupakan wujud dari semangat pemerintah Kabupaten Tuban untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas dalam upaya menggerakkan perekonomian ekonomi. Kegiatan promosi terus ditingkatkan agar dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan. Pada tahun 2014 Kabupaten Tuban telah menyelenggarakan roadshow di dalam daerah yakni diselenggarakan di Kabupaten Tuban sendiri, dengan mengundang sejumlah pelaku usaha pariwisata dan Dinas terkait yang berkaitan dengan bidang pariwisata Kabupaten/Kota di

wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dan pada tahun 2015/2016 Disparbudpora Kabupaten Tuban menyelenggarakan roadshow di luar daerah, untuk tahun 2015 diadakan di Kabupaten Ponorogo dan untuk tahun 2016 diadakan di Kabupaten Nganjuk.

Gambar 4.27
Acara roadshow pada tahun 2014 yang diadakan di Kabupaten Tuban.



Keterangan : Ibu Obro Nurnaningtyas selaku pengembangan sumber daya pariwisata disparbudpora saat berada di acara roadshow

Sumber : Disparbudpora Kab. Tuban 2018

Kerjasama antar daerah Ratubangnegoro dan kegiatan Roadshow tersebut merupakan bentuk dari promosi yang dilakukan oleh Disparbudpora dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Tuban. Selain itu ada juga *ivent* wisata yang hampir setiap tahun diadakan oleh pemerintah Kabupaten Tuban, seperti yang diungkapkan oleh Hendra mengatakan bahwa:

“untuk menarik wisatawan di tuban ini sudah banyak sebenarnya *ivent-ivent* wisatayang kita tonding keluar ya, jadi yang sudah ada ya Houll Sunan Bonang jelas itu luar biasa terus HUT Klenteng Kwang Sing Bio baru kegiatan-kegiatan yang lain seperti HUT Asmorokondi, Siraman Waranggono dan terus yang baru kemarin itu ada Karnival Kabupaten Tuban, itu adalah *ivent-ivent* yang kita selenggarakan untuk menarik kunjungan wisata di Tuban”¹²

Ivent-ivent wisata yang telah diselenggarakan oleh disarbudpora tersebut bekerjasama dengan Dinas Propinsi Jawa Timur. Promosi dilakukan dalam rangka mengenalkan dan mengingatkan potensi yang ada dan diharapkan masyarakat ingat bahwa ada potensi wisata di Tuban.

Selain mengadakan *ivent-ivent* pasar wisata, disarbudpora juga memproduksi alat dan media promosi seperti *buffet* dan *leaflet*, kalender wisata atau pemasangan billboard di tempat-tempat yang strategis. Penyebarannya pun selain melalui pameran juga disebar di pelaku-pelaku wisata seperti di hotel dan rumah makan ataupun di biro-biro wisata di Kabupaten Tuban.

5. Fase Stagnation (kestabilan)

Objek wisata yang sudah berkembang tidak selalu mengalami peningkatan dalam jumlah pengunjung. Untuk menjaga kestabilan jumlah pengunjung ataupun untuk meningkatkannya perlu dilakukan peningkatan kualitas dalam hal pengelolaan. Peningkatan kualitas yang perlu dilakukan misalnya seperti menjaga kebersihan dan perawatan untuk segala fasilitas yang sudah ada atau menambah kegiatan atau *ivent-iventy* ang menarik minat pengunjung. Menurut Hendra Priyo Hambodo selaku Seksi Promosi Wisata Disarbudpora Kabupaten Tuban mengungkapkan bahwa :

¹² Wawancara dengan Bapak Hendra Priyo Hambodo SS Selaku Seksi Promosi Pariwisata Disarbudpora Kabupaten Tuban, pada tanggal 25 Desember 2017, 9:28 WIB

“Rata-rata jumlah pengunjung hampir mencapai 5jt pertahun dan selalu stabil diangka tersebut, adapun kalo naik itu hanya sekitar 5% saja”.¹³

Ada beberapa objek wisata di Kabupaten Tuban yang setiap taun jumlah pengunjungnya kurang memuaskan yakni Terminal Kambang Putih Park (TWT) dan Musium Kambang Putih. Berikut :

Tabel 4.5
Objek wisata yang jumlah pengunjungnya kurang memuaskan

No.	Objek Wisata	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1.	Museum Kambang Putih	13.815	14.423	13.001	10.200
2.	Terminal Kambang Putih Park (TWT)	2.559	1.709	25.419	4.340

Sumber : Disparbudpora Kabupaten Tuban, 2018.

Kabupaten Tuban memiliki wisata pendidikan yakni Museum Kambang Putih, akan tetapi tempat ini jarang dilirik oleh wisatawan. Objek wisata Museum Kambang Putih ini memiliki tempat yang strategis yakni di tengah kota dan dekat dengan Makam Sunan Bonang namun tidak begitu menarik minat para pengunjung, seharusnya tempat ini bisa dibuat semenarik mungkin agar pengunjung yang datang dapat berwisata sekaligus belajar di tempat ini.

Berbeda dengan objek wisata Museum Kambang Putih, objek wisata Terminal Kambang Putih Park (TWT) ini memiliki banyak fasilitas yang ada mulai permainan ayunan, selorotan anak, kolam renang namun objek wisata ini masih termasuk sepi pengunjung, sehingga banyak bangunan-bangunan yang tidak terawat. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat dengan adanya fasilitas

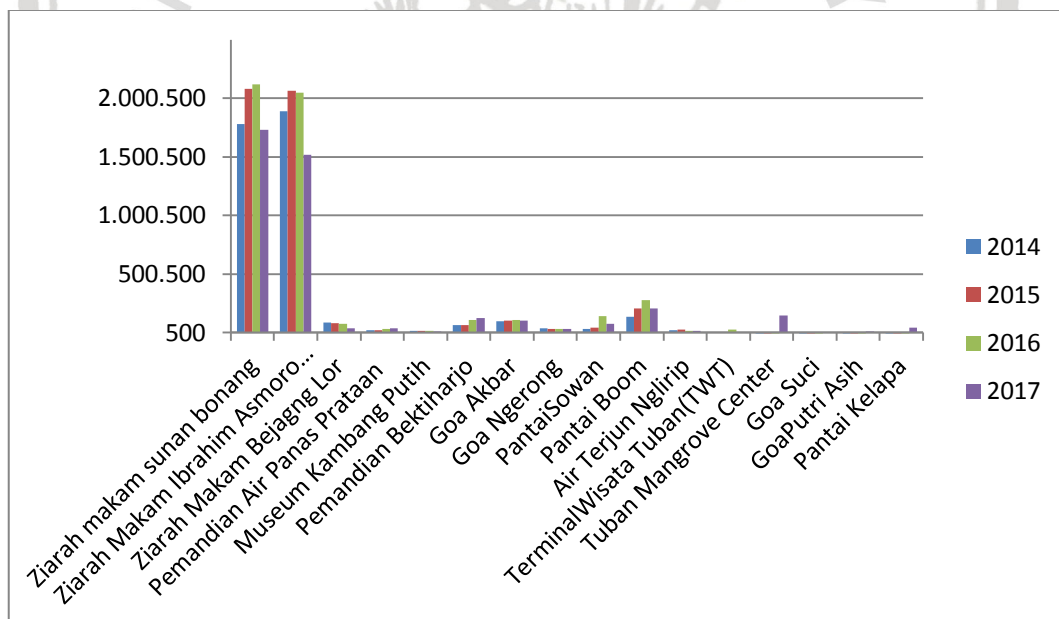
¹³ Wawancara dengan Bpk Hendra Priyo Hambodo SS Seksi Promosi Wisata DISPARBUDPORA Kabupaten Tuban, 25 Desember 2017

yang sudah ada diharapkan pengelola mampu mengelola dengan baik agar pengunjung tertarik untuk datang ke objek wisata tersebut.

6. Fase Decline (Penurunan)

Penurunan jumlah pengunjung pada suatu objek wisata memiliki banyak faktor, beberapa faktor yang ada adalah kurangnya promosi yang ada sehingga masyarakat tidak mengetahui adanya destinasi wisata baru, kurangnya fasilitas atau sarana prasarana pendukung di daerah objek wisata tersebut juga dapat mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung di objek wisata yang ada. Berikut adalah grafik dari jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Tuban

Grafik 4.1
Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Tuban



Dilihat dari grafik diatas jumlah pengunjung yang paling di minati di Kabupaten Tuban adalah Ziarah Makam Sunan Bonang dan Ziarah Makam Sunan Ibrahim Asmoro Qondi namun pada tahun 2017 jumlah pengunjung yang ada mengalami penurunan yang tadinya di tahun 2016 Ziarah Makam Sunan Bonang

adalah 2.120.437 pengunjung menjadi 1.733.049 dan untuk Ziarah Makam Sunan Ibrahim Asmoro Qondi di tahun 2016 adalah 2.050.493 menjadi 1.519.618. Selain dua objek wisata Religi tersebut banyak destinasi wisata yang juga mengalami penurunan seperti Museum Kambang Putih, Goa Akbar, Pantai Sowan, Air Terjun Ngilirip dan Terminal Wisata Tuban (TWT)

7. Fase Rejuvenation (peremajaan)

Peremajaan terjadi karena inovasi, pengembangan produk baru, menggali atau memanfaatkan sumber daya alam dan budaya alam yang ada. Pemerintah Kabupaten Tuban melalui Disparbudpora berupaya melakukan pengembangan wisata, namun pengembangan disini melalui seni musik daerah yakni Bandring lagu daerah.

Bandring lagu daerah merupakan lagu yang didalamnya terdapat unsur daerah, khususnya Tuban. Menurut Listyo Utomo selaku bidang kebudayaan Disparbudpora mengatakan bahwa:

“Tuban dikatakan tertinggal dari daerah lain dalam pengembangan musik daerah, sehingga bandring perlu dilakukan. Nantinya bakal dihadirkan seniman musik senior juga yaitu Didi Kempot”¹⁴

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun ekonomi kreatif berbasis seni budaya sebagai upaya menggali potensi daerah, dan kedepannya akan dikembangkan lagi secara kompetitif dan berkesinambungan, dan Disparbudpora Kabupaten Tuban siap mendukung penuh sebagai wujud pelestarian potensi seni budaya yang ada di Kabupaten Tuban ini.

¹⁴ Dwi Rahayu, 2016, Tuban Bakal Melakukan Bandring Lagu Daerah diakses melalui <http://bloktuban.com/artikel-read.php/?show=2673-tuban-bakal-lakukan-branding-lagu-daerah.html> 07/06/2018, 08:48 WIB

4.5 Faktor penghambat dan pendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban

Keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan tidak akan lepas dari faktor-faktor yang ada di sekitar, faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mendukung maupun faktor yang dapat menghambat suatu keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Faktor tersebut, terkait dengan hal-hal yang saling berhubungan erat dengan kegiatan itu sendiri. begitu pula dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban yang juga tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam proses jalannya pariwisata. Berikut adalah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban, adalah :

a. Faktor penghambat

1. Minimnya anggaran, anggaran merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata. Hal ini diungkapkan oleh Hendra bahwa :

“jadi memang klasikal bahwa anggaran menjadi salah satu kendala, anggaran khusus untuk wisata pertahun itu sedikit 300jt itu terdiri dari 100jt untuk pengadaan alat dan bahan, untuk 200jtnya untuk promosi keluar”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan jelas bahwa besar anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan pariwisata sangat minim, sehingga menyebabkan pengalokasian dana tidak mampu

¹⁵ Wawancara dengan Bpk Hendra Priyo Hambodo SS Seksi Promosi Wisata DISPARBUDPORA Kabupaten Tuban, 25 Desember 2017

mengimbangi kebutuhan pariwisata yang ada, akibatnya kegiatan pengembangan pariwisata harus disesuaikan dengan dana yang ada.

2. Kegiatan pengembangan objek wisata atau promosi tersebut bukanlah prioritas kegiatan daerah Kabupaten Tuban. Hal ini diungkapkan oleh Hendra bahwa :

“kesempatan untuk promosi itu sangat terbatas, hanya itu-itu saja yang kami lakukan karena promosi bukan suatu prioritas, masih ada bidang-bidang yang lain yang masih lebih penting”¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, dengan adanya keterbatasan yang tersedia kesempatan yang terbatas, dan promosi pariwisata yang kurang mendapat perhatian membuat disparbudpora Kabupaten Tuban, kurang maksimal dalam mengembangkan sektor pariwisata yang ada.

3. Dari masyarakat (kurang tangkap akan peluang, tidak sadar akan potensi wisata) Sebenarnya banyak sekali sumber daya alam atau wisata alam yang dapat dikembangkan namun banyak pula masyarakat dilingkungan daerah tersebut tidak memberi kesempatan untuk pemerintah daerah mengelola objek wisata tersebut seperti paralayang di Grabakan yang sebenarnya sangat berpotensi sebagai objek wisata namun masyarakat sekitar menolak tempat tersebut untuk dijadikan sebagai objek wisata, sehingga pemerintah mencari tempat lain untuk dijadikan wisata paralayang dan akhirnya sekarang wisata tersebut berada di Kecamatan Kerek (Desa Trantang). Hal ini diungkapkan oleh Obro Nurnaningtyas bahwa :

“Dulu tahun 2014 kalo gak salah, paralayang itu sebenarnya di Grabakan, sudah ada dana dari Pemkab untuk beli tanah di sana

¹⁶ ibid

sama uji kelayakan, layak tidak untuk dijadikan objek wisata tapi kenyataannya masyarakat sekitar tidak pro aktif, tidak mau akhirnya ya mencari lahan baru yang ditantang itu”¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, masyarakat kurang sadar akan peluang, karena apabila masyarakatnya mendukung dengan adanya paralayang tersebut itu bisa memunculkan ekonomi kreatif, dan otomatis masyarakat sekitar akan meningkatkan taraf hidup.

4. Dari Masyarakat (tidak peduli dengan lingkungan) pada suatu objek wisata, jika masyarakat sekitar tidak peduli lingkungan dan tetap membuang sampah di area pariwisata, maka para pengunjung akan enggan untuk kembali ke objek wisata tersebut.
5. Minimnya sumber daya manusia. Faktor yang menjadi menghambat adalah sumber daya manusia yaitu, pegawai yang menangani masalah tentang pariwisata sangatlah kurang, dikarenakan struktur organisasi di disparbudpora ini dibagi menjadi beberapa bidang, dan untuk bidang pariwisata terbagi menjadi bidang pariwisata dan kebudayaan selanjutnya kedua bidang tersebut akan dibagi kembali masing-masing menjadi tiga seksi. Hal ini, didukung oleh wawancara dengan Obro Nurnaningtyas bahwa :

“Struktur organisasi pada bidang pariwisata sangat kecil, sedangkan yang ditangani sangat besar. Dengan adanya jumlah pariwisata yang ada di kabupaten tuban ini tidak sebanding dengan SDM yang mengatur permasalahan yang ada”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Obro Nurnaningtyas selaku Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Disparbudpora Kabupaten Tuban, 25 Desember 2017

¹⁸ ibid

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam suksesnya pengembangan pariwisata.

6. Kurangnya pihak swasta atau investor yang bersedia bekerjasama dengan Pemerintah Daerah khususnya Disparbudpora untuk mengembangkan potensi wisata yang ada, maka dari itu Pemerintah Daerah dan Disparbudpora harus lebih meningkatkan program pengembangan dan promosi agar dapat menarik minat pihak swasta dan investor untuk dapat bergabung mengembangkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Tuban.

b. Faktor pendukung

1. Adanya Makam Sunan Bonang, dengan adanya Makam Sunan Bonang banyak wisatawan yang datang dan dengan jumlah orang yang datang berkunjung sangat banyak, maka hal ini dapat dijadikan sebagai strategi wisata karena wisatawan tersebut akan berkunjung ke destinasi wisata lainnya yang ada di Kabupaten Tuban. Hal tersebut diungkapkan oleh Hendra bahwa:

“Makam Sunan Bonang ini termasuk salah satu dalam kunjungan yang paling tinggi, totalnya bisa mencapai 2.000.000 lebih pengunjung. Dengan adanya Makam Sunan Bonang ini, dapat dijadikan sebagai strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban”.¹⁹

Berdasar pada wawancara diatas, dengan adanya Makam Sunan Bonang itu sendiri sudah menjadi salah satu keuntungan karena dapat menjaring para peziarah untuk datang ke Kabupaten Tuban.

¹⁹ Wawancara dengan Bpk Hendra Priyo Hambodo SS Seksi Promosi Wisata DISPARBUDPORA Kabupaten Tuban, 25 Desember 2017

2. Banyaknya potensi wisata di Kabupaten Tuban. Bukan hanya wisata religi, dan wisata alam tetapi ada juga wisata kuliner, wisata petualang, wisata kerajinan dan kesenian seperti kerajinan khas Tuban yang mempunyai keunikan tersendiri, kerajinan batik gedog Tuban.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah dalam pengembangan pariwisatanya di Kabupaten Tuban, Kabupaten Tuban memiliki objek pariwisata yang cukup menarik bagi para pengunjung, terbukti bahwa setiap tahun jumlah pengunjung yang ada selalu meningkat walaupun peningkatannya tidak terlihat secara signifikan, bisa dikatakan bahwa Kabupaten Tuban masih memiliki peluang untuk menjadi sebuah Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan menggunakan teori *Butler*, pariwisata di Kabupaten Tuban dalam pengelolaannya, sudah dapat mengaplikasikan keseluruhan fase yang ada untuk dapat menarik minat para pengunjung, terdapat 7 fase dalam pengembangannya yakni *fase exploration*, *fase involvement*, *fase development*, *fase consolidation*, *fase stagnation*, *fase decline* dan *fase rejuvenation*. Dalam pengelolaannya, beberapa Pariwisata di Kabupaten Tuban ini dikelola oleh Disparbudpora, dan Perhutani.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban yakni, faktor penghambatnya meliputi minimnya anggaran, Kegiatan pengembangan objek wisata atau promosi tersebut bukanlah prioritas kegiatan Kabupaten Tuban, Dari masyarakat kurang tangkap peluang atau tidak sadar akan potensi wisata, tidak peduli lingkungan, dan minimnya sumber daya manusia dalam mengelola pariwisata di Tuban. dan untuk faktor pendukung dengan adanya Makm Sunan Bonan ha tersebut menjadi keuntungan

tersendiri bagi kepariwisataan yang ada karena dengan adanya Makam Sunan Bonang bisa menarik pengunjung untuk dapat mengunjungi objek wisata yang lain yang ada di Kabupaten Tuban, banyaknya potensi wisata di Kabupaten Tuban, bukan hanya wisata religi, wisata alam tetapi ada juga wisata kuliner, wisata peluang, wisata kerajinan dan kesenian seperti kerajinan khas Tuban yang mempunyai keunikan tersendiri seperti batik gedog khas Tuban.

1.2 Saran

Adanya pembahasan serta temuan yang ada di lapangan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat rekomendasi terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban sebagai berikut :

1. Kabupaten Tuban memiliki pantai sepanjang 60km dan baru sebagian pantai saja yang mendapat perhatian dari pemerintah daerah, apabila pemerintah dapat mengelola potensi tersebut dan dijadikan objek wisata yang menarik pasti dapat menarik perhatian para pengunjung
2. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung, diperlukan adanya kesadaran akan masyarakat daerah objek wisata agar lebih berperan aktif dalam pengembangan pariwisata

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, Skripsi :

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta. PUSPAR UGM dan Andi
- Fuad , Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2013. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- I Gde Pitana dan Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata Yogyakarta* : CV Andi Offset
- Ismiyati. 2009. *Pengantar Pariwisata* .Jakarta. Grasindo
- Johathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Kesrul, M. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: PT. Grasindo
- Marwan, Asri. dkk. 1986. *Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional*. BPFE: Yogyakarta
- Moleong ,Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pendit, Nyoman. S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita
- Pramitama Bayu Saputro. 2011. *Tata Kelola Wisata Di Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah*. [Skripsi]. Bogor (ID) Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Yoeti, Oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Aksara
- Zendrato, Samudra Kurniawan. 2014. *Kebudayaan dan Pariwisata Nias*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Peraturan Perundang-Undangan:

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tuban Tahun 2011 – 2016

Peraturan Bupati Tuban Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban

Internet:

<http://tubankab.go.id/berita/detilberita/1018>

http://dinaspu.tubankab.go.id/?page_id=28

<http://kabartuban.com/?s=2%2C5+M+APBD+Dianggarkan+Untuk+Pantai+Boom+Tuban>

<http://bloktuban.com/artikel-read.php/?show=2673-tuban-bakal-lakukan-branding-lagu-daerah.html>

